

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI
MULTIKULTURAL DI MA AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

(STUDI KASUS DI MA AN-NUR BULULAWANG MALANG)

SKRIPSI

Oleh :

EKA NOOR FEBRIANI

NIM. 16130055



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI
MULTIKULTURAL DI MA AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

(STUDI KASUS DI MA AN-NUR BULULAWANG MALANG)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

EKA NOOR FEBRIANI

NIM. 16130055



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGAHADAPI
MULTIKULTURAL DI MA AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

(STUDI KASUS DI MA AN-NUR BULULAWANG MALANG)

SKRIPSI

Oleh :

Eka Noor Febriani

NIM : 16130055

Telah Disetujui Pada Tanggal Desember 2020

Oleh :

Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.A.B

NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI
MULTIKULTURAL DI MA AN-NUR BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

(STUDI KASUS DI MA AN-NUR BULULAWANG MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Eka Noor Febriani (16130055)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.SI
NIP. 196903241996031002

Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

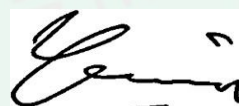
Pembimbing


Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 2000031002

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

- Untuk Bapak dan Mama Damin bin Saidi dan Miskem serta Adikku satu-satunya yang sangat saya sayangi dan cintai Cahya Dwi Ningsih, sebagai penyemangat terbesar dalam hidup saya, yang selalu memberikan dukungan penuh dan semangat serta selalu mendoakan sepanjang waktu.
- Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah tetap berjuang dan bertahan sampai di titik ini, tak patah semangat, yang walau jatuh berulang kali namun tak lupa cara berdiri dan berlari kembali untuk mereka sang penyemangat-penyemangatku.
- Untuk Keluarga Besar Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang saya ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang begitu berharga bagi saya selama penelitian ini. Terkhusus Pak mursyidi, pak junaidi dan lembaga yang menaungi program duta karakter, serta kepada pihak siswa-siswi dan seluruh staf Madrasah yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan beribu terimakasih atas dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini.
- Untuk Nisful Laily sahabat rasa saudara kandung yang paling saya cintai sayangi saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya sudah selalu berada disamping saya meski suka maupun duka, mau menerjang semua dengan seksama susah senang suka dan duka selalu disamping saya. Terlalu

banyak kurang dan kelemahan saya untuk menjadi teman sekaligus saudara yang sempurna dimatamu. Saya ucapkan beribu-ribu terima kasih selalu mensupport saya selalu. Semoga tuhan membalas kebaikanmu.

- Untuk Izza dan Nisa teman yang seperjuangan saat kuliah yang selalu bersama dalam menempuh pendidikan ini, saya ucapkan terima kasih atas segala support dorongan dan dukungan yang sangat berarti untuk sampai pada titik ini.
- Untuk Wahyu Wulan Dari sahabat kecilku, terima kasih sudah terus ada dan mendukungku dalam setiap langkahnya sampai pada titik ini. Semoga selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya.
- Untuk Wildan, Mustofa, Rif'ah, Khusnul, Devi, Tiara, dan Puput saya ucapkan beribu-ribu terimakasih atas waktunya selama ini sudah mau mendengar keluh kesah, lika-liku, sedih dan kebahagiaan yang selalu kita ciptakan bersama. Semoga semua hal baik yang kalian berikan dibalas dikemudian hari dan perjalanan yang panjang ini. Mari bersyukur dengan apa yang sudah kita lalui waktu kemarin dan semoga hari esok akan lebih baik lagi.
- Untuk keluarga IPS C 16 dan keluarga besar IPS 16, saya ucapkan terimakasih semoga yang pernah kita lalui bersama menjadi sebuah pelajaran dan pengalaman yang berharga kelak.

- Untuk teman seperjuangan bimbingan skripsi Rizka Amalia semangat terus, karena hidup tak akan berhenti di titik ini saja. Perjalanan masih jauh dan waktu akan terus belalu.



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al Baqarah: 216)



Kusumadyahdewi, M.AB
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Noor Febriani
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Desember 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Noor Febriani
NIM : 16130055
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menanggulangi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang (Studi Kasus Di MA An-Nur Bululawang Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP.197201022014112005

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Desember 2020

Pembuat pernyataan



Eka Noor Febriani

NIM. 16130055

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Kusumadyahdewi, M.AB Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Bapak H. Mursidi dan Bapak Ubaidillah sebagai informan dan penasehat dalam penelitian ini.
8. Siswa kelas XII selaku subjek penelitian ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, Desember 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ع =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang= u

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN NOTA DINAS	ix
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	x
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BUKTI KONSULTASI	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
المخلص	xxv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	18
1. Pengertian Pendidikan.....	18
a. Pengertian Pendidikan	18
b. Fungsi Pendidikan	24
c. Tujuan Pendidikan.....	25
2. Pengertian Karakter.....	25
a. Pengertian Karakter	25
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	32
a. Pengertian pendidikan Karakter.....	32
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	33
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	35
d. Problem Pada Pendidikan Karakter.....	36
4. Program Duta Karakter.....	37
5. Multikultural.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian.....	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	64
1. Letak Geografis.....	64
2. Sejarah Madrasah.....	64
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	66
4. Struktur Organisasi.....	68

5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	69
6. Keadaan Siswa.....	71
7. Keadaan Sarana Prasarana.....	72
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	73
2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	75
3. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	82
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	86
B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	93
C. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang.....	106
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Daftar Dokumentasi Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	52
Tabel 3.3 Daftar Penelitian yang Diamati.....	53
Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar dan Karyawan.....	69
Tabel 4.2 Data Siswa MA An-Nur Bululawang.....	71
Tabel 4.3 Data Prasarana MA An-Nur Bululawang.....	72
Tabel 4.4 Data Sarana MA An-Nur Bululawang.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An-Nur.....	68
Gambar 5.1 Pelantikan Peserta Program Duta Karakter.....	94
Gambar 5.2 Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan.....	98
Gambar 5.3 Kegiatan Hari Bumi Sedunia.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 = Surat izin penelitian
- Lampiran 2 = Dokumentasi Madrasah
- Lampiran 3 = Pelantikan siswa program duta karakter
- Lampiran 4 = Kegiatan MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan)
- Lampiran 5 = Memperingati Hari Bumi
- Lampiran 6 = Sesi Wawancara
- Lampiran 7 = Transkrip wawancara
- Lampiran 8 = Biodata Penulis

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eka Noor Febriani
 NIM : 16130055
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Kusumadyahdewi, M. AB
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang (Studi Kasus Di MA AN-NUR Bululawang Malang)

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 September 2020	Revisian Proposal Skripsi	
2.	12 Oktober 2020	BAB I-IV	
3.	3 Desember 2020	Bimbingan transkrip wawancara	
4.	4 Desember 2020	BAB I-VI	
5.	17 Desember 2020	ACC	

Malang, 22 Desember 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

ABSTRAK

Febriani, Eka Noor. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Duta Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang (Studi Kasus Di MA AN-NUR Bululawang Malang), Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Kusumadyahdewi, M. AB

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Program Duta Karakter, Multikultural

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk memupuk, mengarahkan, serta memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik, bijak sehingga dapat berkontribusi positif pada lingkungan maupun masyarakat sekitarnya. Pentingnya pendidikan karakter pada era ini, karena karakter yang semakin hari semakin menghilang akibat pergaulan, lingkungan disekitarnya, maupun masyarakat luas ini harus dikembalikan seperti dulu kala agar menjadi bangsa yang berkarakter baik dan dapat menjadi contoh untuk penerus bangsa selanjutnya. Tujuannya agar generasi selanjutnya mampu membentuk karakter dengan baik, dapat mengembangkan intelektual, kultur maupun cara berfikir yang relevan.

Penelitian dilakukan dengan tujuan agar : (1) Untuk mengetahui karakter siswa di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang. (2) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang. (3) Untuk mengetahui kendala Implementasi pendidikan karakter melalui Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data ada 3 cara, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection* (pengumpulan data) dan analisis setelah pengumpulan data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter melalui program duta karakter ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya, berani dalam menghadapi tantangan, menyukai hal baru yang dapat menjadi sebuah pengalaman untuk peserta didik. (2) Upaya dalam pembentukan karakter pada peserta didik yakni dengan mengamalkan ajaran pada program duta karakter melalui kegiatan rutinan yang disebut dengan proyek

kebaikan yang dilakukan setiap hari, serta menjalankan budaya Madrasah sebagai pendukung pembentukan karakter peserta didik. (3) Kendala yang ditemukan dalam proses menjalankan program duta karakter yakni multikultural yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur. Sebab peserta didiknya bukan hanya berasal dari daerah pulau Jawa saja, namun juga dari berbagai Seluruh wilayah Indonesia, sehingga harus perlahan dalam mendorong perbaikan karakter pada diri peserta didik.



ABSTRACT

Febriani, Eka Noor. 2020. Implementation of Character Education Through Character Ambassador Program In Facing Multiculturalism In MA AN-NUR Bululawang Malang Regency (Case Study In MA AN- NUR Bululawang Malang), Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervising Lecturer: Kusumadyahdewi, M. AB

Keywords: Character Education, Character Ambassador Program, Multicultural

Character education is a conscious effort of a person to cultivate, direct, and have good personality values, wise so as to contribute positively to the environment and surrounding communities. The importance of character education in this era, because the character is increasingly disappearing due to association, the surrounding environment, and the wider community must be restored as before in order to become a nation of good character and can be an example for the next nation's successor. The goal is for the next generation to be able to form characters well, can develop intellectuals, cultures and relevant ways of thinking.

The research was conducted with the aim of: (1) To find out the character of students in MA ANNUR Bululawang Malang Regency. (2) To find out the implementation of character education through the Character Ambassador Program in dealing with multiculturalism in MA ANNUR Bululawang Malang Regency. (3) To find out the constraints of character education implementation through the Character Ambassador Program in dealing with multiculturalism in MA An-Nur Bululawang Malang Regency.

In this research using qualitative research method with case study approach type. Data collection techniques are 3 ways, namely by observation, interview and documentation. Data analysis techniques using Data Collection and analysis after data collection.

The results of this study show that: (1) Character education through this character ambassador program is very effective in fostering a sense of concern for the environment, courageous in facing challenges, liking new things that can be an experience for learners. (2) Efforts in character building in learners by practicing teachings in the character ambassador program through routine activities called good projects carried out every day, as well as running madrasah culture as a support for the formation of the character of learners. (3) The constraints found in the process of running the character ambassador program are multicultural in

Madrasah Aliyah An-Nur. Because the learners are not only from java island, but also from various regions of Indonesia, so it must be slow in encouraging character improvement in learners.



ملخص البحث

فرياني ، إيكّا نور . 2020. تنفيذ تعليم الشخصية من خلال برنامج سفير الشخصية في مواجهة التعددية الثقافية في مدرسة علياء النور في منطقة بولولوانج ، مالانج ريجنسي (دراسة حالة في مدرسة عليا آن نور بولولوانج مالانج) ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية والمعلم تدريب مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج المحاضر المشرف: خسوماديوي ، م. أ. ب

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصيات ، برنامج سفير الشخصية ، متعدد الثقافات

تعليم الشخصية هو جهد واعٍ للشخص لتنمية وتوجيه وامتلاك قيم شخصية جيدة وحكيمة حتى يتمكنوا من المساهمة بشكل إيجابي في البيئة والمجتمع المحيط. أهمية تعليم الشخصية في هذا العصر ، لأن الشخصيات التي تختفي بشكل

متزايد بسبب الجمعيات ، والبيئة المحيطة بها ، والمجتمع الأوسع يجب أن تعود إلى ما كانت عليه من قبل لكي تصبح أمة ذات شخصية جيدة ويمكن أن تكون نموذجًا لخليفة الأمة التالية. الهدف هو أن يكون الجيل القادم قادرًا على تكوين الشخصية بشكل جيد ، وتطوير طرق التفكير الفكرية والثقافية وذات الصلة

تم إجراء البحث بهدف: (1) تحديد شخصية الطلاب في مدرسة علياء آن نور بولولوانج ، مالانج ريجنسي. (2) هذا لتحديد تنفيذ تعليم الشخصية من خلال برنامج سفير الشخصية في التعامل مع التعددية الثقافية في مدرسة عليا آن نور بولولوانج ، مالانج ريجنسي. (3) لمعرفة العوائق التي تحول دون تنفيذ تعليم الشخصية من خلال برنامج سفير الشخصية في التعامل مع التعددية الثقافية في مدرسة علياء النور بولولوانج ، مالانج ريجنسي في هذه الدراسة ، يتم استخدام أسلوب البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. هناك ثلاث طرق لجمع البيانات ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات (جمع البيانات) والتحليل بعد جمع البيانات

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) تعليم الشخصية من خلال برنامج سفير الشخصية هذا فعال للغاية في تعزيز الشعور بالاهتمام بالبيئة ، والشجاعة في مواجهة التحديات ، ويجب الأشياء الجديدة التي يمكن أن تكون تجربة للطلاب. (2) جهود في بناء الشخصية لدى الطلاب ، أي من خلال ممارسة تعاليم برنامج سفير الشخصية من خلال أنشطة روتينية تسمى المشاريع الجيدة التي يتم تنفيذها كل يوم ، وكذلك تنفيذ ثقافة المدرسة كدعم لطلاب بناء الشخصية. (3) كانت العقبة التي وجدت في عملية إدارة برنامج سفير الشخصيات هي التعددية

الثقافية في مدرسة عالية النور. لأن الطلاب لا يأتون فقط من مناطق جزيرة جاوة ، ولكن أيضًا من أجزاء مختلفة من إندونيسيا ، لذلك يجب عليهم تشجيع تحسين الشخصية ببطء لدى الطلاب



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini suatu *taken for granted*, dimana negara Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, suku, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya. Pada saat ini Indonesia terdiri dari 13.000 pulau besar maupun kecil, populasi penduduknya sekitar 250 juta jiwa dengan berbagai macam keberagamannya, terdiri dari 300 suku dan 200 bahasa.¹

Sikap saling menerima, menghargai nilai-nilai, budaya, cara pandang, yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri. Sikap saling menerima dan menghargai akan cepat berkembang bila dilatihkan, dididikan, dibudayakan agar menginternalisasi dan ditindakan pada generasi muda penerus bangsa. Melalui pendidikan dan pembudayaan, sikap terhadap perbedaan direncanakan dengan baik, generasi mudah dilatih dan disadarkan akan pentingnya penghargaan pada orang lain dan budaya lain bahkan dilatihkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setelah dewasa mereka sudah punya sikap dan perilaku tersebut.²

Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang adalah salah satu sekolah menengah swasta yang berada didalam lingkungan Pondok Pesantren di

¹ Okta Hadi N, "Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis", Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi, Surakarta, Vol 2 No. 1, Tahun 2018, hlm. 106

² Nana Najmina, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia", Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Yogyakarta, Vol. 10 No. 1, Tahun 2018, hlm. 53

Malang. Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah An-Nur bukan berasal dari satu daerah saja, namun dari beberapa daerah luar daerah Malang bahkan dari luar Pulau Jawa. Mayoritas siswa Madrasah Aliyah An-Nur tinggal di Pondok Pesantren An-Nur dan ada beberapa siswa yang tinggal di luar pondok dekat dengan Madrasah Aliyah An-Nur. Beragam kultur, beragam bahasa, dan beragam budaya menjadikan banyaknya perbedaan pemahaman bahasa, budaya, kebiasaan dan cara bergaul.

Madrasah Aliyah An-Nur ini berlokasi pada An-Nur 3. Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah An-Nur ini tidak hanya berasal dari Pondok Pesantren An-Nur 3, tetapi juga berasal dari Pondok Pesantren An-Nur 1 dan 2. Setiap Pondok An-Nur 1, 2, dan 3 memiliki cara bergaul yang berbeda-beda dan kehidupan sehari-harinya. Dalam bergaul di lingkungan sekolah saja contohnya, siswa lebih menyukai berteman dengan teman yang satu pondok pesantren dengannya, selain itu kepekaan terhadap teman di sekitarnya seperti saat belajar kelompok siswa lebih memilih teman yang satu pondok dengannya. Ada pula anak yang berasal dari luar pulau jawa, adaptasi antara teman sedikit lebih sulit karena lingkungan yang berbeda, bahasa yang sulit difahami oleh siswa dari luar pulau jawa, selain itu juga berbeda lagi dengan siswa yang pulang pergi sekolahnya. Hanya ada segelintir siswa pulang pergi yang mampu adaptasi berteman dengan siswa luar pulau jawa ataupun pondok pesantren An-Nur 1, 2, atau 3.

Disini Program Duta Karakter dan budaya sekolah dipercayai dapat menjadi solusi dalam pendidikan karakter untuk menghadapi multikultural yang terjadi di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang. Program Duta Karakter ini dipercaya dapat menjadi solusi karena penerapan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program Duta Karakter dan budaya sekolah yang peserta didiknya di ajari untuk menjadi suri tauladan, menjadi peserta didik yang ramah dan siap dalam keadaan apapun. Duta Karakter dan budaya sekolah ini tidak sembarangan peserta didik bisa menjadi anggota. Ada proses penyeleksian yang harus dilewati. Peserta didik harus mengikuti kegiatan perkemahan selama tiga hari. Dalam tiga hari di perkemahan calon anggota duta karakter di beri materi yang menunjang kekompakan kelompok para calon anggota duta karakter, kekreatifitasan, kemandirian, kedisiplinan, peduli akan kebersihan, sigap dalam menanggapi situasi dan kondisi kapanpun dan dimana pun para peserta calon anggota duta karakter. Tetapi para peserta calon duta karakter juga diajarkan untuk tertib tetap tertib dalam beribadah wajib maupun sunnah. Bukan hanya sekedar materi kegiatan selama diklat saja, namun peserta anggota duta karakter juga mengamalkanyang sudah diajarkan saat diklat diadakan selama tiga hari.

Salah satu kegiatan atau rutinitas peserta Duta Karakter yakni diajarkan memanfaatkan barang-barang bekas dan juga bersosialisasi kepada masyarakat sekitar. Selain itu peserta didik Duta Karakter juga diajarkan untuk selalu berfikir positif, tidak gampang percaya kepada

berita-berita yang belum ada pembuktiannya. Selain itu Peserta didik Duta Karakter juga memiliki kegiatan rutin setiap harinya yakni beramal kebaikan dalam satu hari walaupun hanya sekali.

Peneliti memilih untuk meneliti pendidikan karakter melalui program duta karakter ini karena pendidikan karakter yang biasanya dilakukan melalui ekstrakurikuler atau pembelajaran di kelas sudah sangat lumrah dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan pendidikan karakter yang dilakukan melalui Program Duta Karakter. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter siswa di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang ?
3. Apa kendala Implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter siswa di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural di MA ANNUR Bululawang Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui kendala Implementasi pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis berharap dapat memberikan kontribusi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Civitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk para junior selanjutnya sebagai penelitian terdahulu. Selain itu juga sebagai perbandingan mengenai penelitian pendidikan karakter lainnya.
 - b. Madrasah Aliyah AN-Nur Bululawang

Diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik untuk sekolahan yang bersangkutan dan penulis sebagai pembelajaran mengenai pendidikan karakter.

c. Anggota Duta Karakter

Dengan adanya kegiatan duta karakter ini, dapat memperbaiki karakter, selain itu juga dapat memberikan contoh untuk para junior lainnya setelahnya.

d. Penulis

Diharapkan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai pendidikan karakter tidak hanya mengenai materi yang ada di dalam kelas saja, namun pendidikan karakter juga bisa melalui materi yang dibuktikan dalam kehidupan nyata dengan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat teoritis

Sebelum berkembangnya pendidikan karakter, pada umumnya pendidikan karakter hanya ditanamkan melalui materi pada saat di kelas saja. Namun sesuai berkembangnya zaman, IPTEK yang sangat canggih dan menunjang berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya pendidikan karakter yang tak lagi diajarkan di dalam kelas saja, namun juga diajarkan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari melalui program sekolah hingga ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai dunia pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter tak

lagi hanya berkembang di dalam kelas saja, namun juga bisa diterapkan dalam sebuah sistem program sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penulisan penelitian originalitas penting untuk dicantumkan. Hal ini bertujuan menghindari unsur plagiasi dan khususnya sivitas akademik UIN Maliki Malang sebagai mengetahui perbedaan yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada originalitas ini akan dijelaskan persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. berikut ini akan dipaparkan beberapa judul penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Anwar (2016), dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang Malang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK, selain itu juga lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni pendidikan karakter yang berfokus pada suatu program yang diterapkan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang, selain itu Sekolah sebagai tempat penelitian juga berbeda.³

³ Nuzulul Anwar, ” *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang Malang*”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eva Ratna Furi (2013), dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penerapan pendidikan karakternya melalui budaya di sekolah, selain itu juga lokasi penelitian juga berbeda. Sementara dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penelitian pendidikan karakter pada program duta karakter yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang, selain itu juga tempat penelitian juga berbeda.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2016), dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penerapan pendidikan karakternya dihubungkan dengan pendidikan akhlak, selain itu juga Pendidikan karakter mencontoh dari film Doraemon yang berjudul Stand By Me, dan juga lokasi penelitiannya pun berbeda. Sementara dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penelitian pendidikan karakter pada program duta

⁴ Eva Ratna Furi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

karakter yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang, selain itu juga tempat penelitian juga berbeda.⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Wahyu Rahmatika (2019), dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Dengan Pemanfaatan Bank Sampah Malang (Studi Kasus di SD Islamic Global School Malang)”. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter, selain itu juga metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian multikultural studi kasus. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pelaksanaannya di terapkan dengan cara pemanfaatan Bank Sampah, lokasi pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islamic Global School, Malang. Sementara dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penelitian pendidikan karakter pada program duta karakter yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang, selain itu juga tempat penelitian juga berbeda.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sri Wilujeng (2016), dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang Malang”.

⁵ Ahmad Fauzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

⁶ Putri Hana Wahyu Rahmatika, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Dengan Pemanfaatan Bank Sampah Malang (Studi Kasus di SD Islamic Global School Malang)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, selain itu juga tempat penelitian pun berbeda, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti mengenai pendidikan karakter melalui sebuah program bernama program duta karakter dan juga lokasi penelitian berbeda dengan tempat penelitian terdahulu kelima ini.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis, jurnal,dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nuzulul Anwar, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada	- Membahas karakter siswa	- Berlokasi di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang.	- Berlokasi di MA An-Nur Bululawang Malang - Lebih fokus

⁷ Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang Malang", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

	<p>Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</p>		<p>- Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK</p>	<p>pada pendidikan karakter berbasis multikultural</p>
2	<p>Eva Ratna Furi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek,</p>	<p>- Membahas tentang pendidikan karakter</p>	<p>- Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah</p> <p>- Berlokasi di SDIT Permata</p>	<p>- Penerapan pendidikan karakter melalui program sekolah</p> <p>- Berlokasi di MA An-Nur Bululawang</p>

	Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013		Ummat Trenggalek	Malang
3	Ahmad Fauzi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan,	- Membahas mengenai pendidikan karakter	- Pembahasa n pendidikan karakter di hubungan dengan pendidikan akhlak - Pendidikan karakter mencontoh dari film Doraemon yang berjudul	- Pendidikan karakter lebih berfokus pada ilmu sosial yakni multikultural - Pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan program duta karakter - Dilaksanakan

	Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016		Stand By Me - Dilaksanakan di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan	di MA An-Nur Bululawang Malang
4	Putri Hana Wahyu Rahmatika, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial Dengan Pemanfaatan Bank Sampah Malang (Studi Kasus di SD	- Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kepedulian lingkungan dan sosial	- Pelaksanaannya di terapkan dengan cara pemanfaatannya Bank Sampah - Lokasi pelaksanaan pendidikan karakter di	- Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program duta karakter - Lokasi pelaksanaan pendidikan karakter di MA An-Nur Bululawang

	Islamic Global School Malang), Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019		SD Islamic Global School	Malang
5	Wahyu Sri Wilujeng, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik	- Membahas mengenai pendidikan karakter	- Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan - Berlokasi di SD Ummu Aiman Lawang Malang	- Penerapan pendidikan karakter melalui program sekolah yakni duta karakter - Berlokasi di Ma An-Nur Bululawang Malang

	Ibrahim Malang, 2016			
--	-------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah mengenai istilah yang ada. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya persepsi lain terhadap istilah-istilah itu. Adapun definisi terkait dengan judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter adalah suatu proses sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang lebih utamanya yakni peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai karakter baik.⁸
2. Program Duta Karakter adalah program yang diadakan sekolah bertujuan untuk memperbaiki karakter melalui kegiatan-kegiatan sosial guna meningkatkan sikap tanggap terhadap orang disekitarnya, sikap tanggungjawab dan berani mengambil keputusan dalam satu situasi serta meningkatkan kemandirian pada diri peserta didik .

⁸ Citra, Yulia. Januari 2012. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran". Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol.1, No.1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/795/666>. 30 Desember 2019

3. Multikultural adalah pandangan seseorang atau sekelompok manusia yang mengesampingkan perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat dan lebih mementingkan kebutuhan dan tujuan hidup bersama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi penelitian, maka perlu adanya sistematika pembahasan agar tidak menimbulkan kekacauan dan tidak keluar dari masalah penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan: Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat pada skripsi, yang mengantarkan para pembaca dari skripsi tersebut untuk memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir. Penelitian menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian serta skema kerangka berfikir yang menjelaskan tentang alur berfikir dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Pada bab IV penulis akan menyajikan penjabaran yang terdiri atas penggambaran umum tentang latar penelitian dan paparan data dan hasil penelitian.

Bab V pembahasan: Pada bab V adalah sesi selanjutnya yakni sesi tindak lanjut dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan menghubungkan dengan teori yang terdapat di bab II. Bab V ini bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Bab VI penutupan: Pada bab penutup memuat 2 hal penting yang harus dicantumkan dalam skripsi. Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditulis langsung oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. pengertian Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedagogy*, yang memberikan makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantarkan dan menjemput disebut dengan *paedagogos*. Orang Romawi berpandangan pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan mewujudkan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan dan potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan) , mengolah, membentuk, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan kemauan serta watak, mengubah kepribadian sang anak.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu :

⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010). Hlm. 32.

memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki pengertian: proses pembentukan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berusaha dalam mendewasakan serta membentuk manusia melalui proses pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.¹⁰ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk menunjukkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹¹

Pentingnya pendidikan dalam islam sesuai dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah: 11).¹²

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/pendidikan>, pada tanggal 21 April 2020 pukul 16.15

¹¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010). Hlm. 33.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya; Penerbit Diponegoro*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 543

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka, dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Idiologi pendidikan Islam” menyatakan : “Yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (peendidikan) dalam empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.

4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.¹³

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan :

1. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
2. Menanamkan nilai-nilai sosial yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaanya, baik secara individual maupun social agar lebih berguna terhadap sesama.
3. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan social.¹⁴

Pendidikan dalam arti luas yakni segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.¹⁵

Pendidikan dalam arti sempit adalah usaha membentuk dan mengarahkan anak dalam pendidikan melalui lingkungan sekolah agar mempunyai ilmu pengetahuan yang

¹³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

¹⁴ Ibid. hlm. 33

¹⁵ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm, 59.

sempurna, keterampilan dan kesadaran terhadap lingkungan di sekitarnya dan tugas-tugas sosial mereka.

Pengertian pendidikan alternatif adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat pada masa yang akan datang.¹⁶

Pada penjabaran diatas dapat diambil garis besar dari pengertian pendidikan yakni suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan kepada generasi penerusnya agar dapat menjadi pribadi yang dewasa, berwawasan yang luas dan mandiri serta dapat menetapkan keputusan di kemudian hari.

Adapun pendidikan menurut para ahli yakni sebagai berikut:

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah proses pembentukan kemampuan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan

¹⁶ Ibid. hlm. 60

cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹⁷

Edgar Dalle menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.¹⁸

Dijelaskan juga oleh Abdurrahman Saleh Abdullah mengenai pendidikan adalah sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi berikutnya kearah kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai seperti yang dihaapkan.¹⁹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

¹⁸ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4

¹⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 15.

dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.²⁰

Selain itu juga menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik.²¹

Banyaknya pendapat para ahli diatas, dapat ditarik garis besarnya mengenai pengertian pendidikan yakni sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memeberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan watak kepribadian yang dapat berdaya saing, cerdas intelektual dan spiritual.

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

²¹ Ibid. hlm. 3

dijadikan landasan hidup terhadap sesama manusia,, sesama makhluk hidup maupun lingkungan sekitarnya.²²

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa anak harus memiliki kemampuan menentukan arah hidup dan berani mengambil keputusan sesuatu atas diri sendiri dan mempertanggungjawabkannya sendiri. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat kesesilaan.²³

2. Pengertian Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Charahter* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Menurut kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian dilihat dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).

²² Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 81.

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 23.

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasar/kan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.²⁴

Menurut Simon Phillips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Prof. Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁵

Dari beberapa paparan diatas dapat diambil garis besar dari pengertian karakter adalah kualitas, kekuatan mental ataupun moral seseorang yang merupakan kepribadian khusus seorang sebagai pembeda individu satu dengan individu lainnya.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an manusia adalah makhluk yang memiliki banyak ragam karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

Dalam surah Q.S. Asy-Syam ayat 8-10 disebutkan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya:

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.²⁶

Sejalan dengan itu, Dra. Ratna Elliyawati, Mpsi. membagi dua kecendrungan yaitu sehat dan tidak sehat. Karakter anak-anak, yaitu karakter yang sehat dan tidak sehat. Anak berkarakter

²⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70-71.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya; Penerbit Diponegoro*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 595

sehat bukan berarti tidak pernah melakukan hal-hal yang negative melainkan perilaku itu masih wajar. karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat sebagai berikut:

a. Afiliasi tinggi

Anak tipe ini mudah menerima orang lain menjadi sahabat. Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bias diajak kerja sama. Oleh karena itu, ia punya banyak teman dan disukai teman-temannya.

b. Power tinggi

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya. Tapi, dengan sikap positif. Artinya ia mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Anak tipe ini juga mampu mengambil inisiatif sendiri sehingga menjadi panutan bagi teman-temannya.

c. Achiever

Anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi (Achievement oriented) dia lebih mengedepankan kepentingan sendiri dari pada kepentingan orang lain (egosentris).

d. Asserter

Anak tipe ini biasanya lugas, tegas dan tidak banyak bicara. Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara

kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Selain itu juga mudah diterima oleh lingkungan.

e. *adventurer*

Anak ini biasanya menyukai petualangan meski tak selalu ke alam. Artinya, anak tipe ini suka mencoba hal-hal yang baru.²⁷

Dalam setiap pendidikan karakter, Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

1) *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Terdapat enam unsur dalam komponen pertama, yaitu:

a) *Moral awarness* (kesadaran moral)

Menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

b) *Knowing moral Value* (Mengetahui nilai moral)

Mengetahui dan menerapkan nilai-nilai moral seperti menghormati, tanggungjawab, dan toleransi dalam segala situasi.

c) *Perspektive taking* (Mengambil sudut pandang)

Kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain

²⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian dan Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 45.

rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal.

d) *Moral Reasoning* (Penalaran moral)

Pemahaman tentang apa artinya bermoral mengapa harus bermoral serta menjalankan nilai moral yang sudah dipelajari.

e) *Decision making* (Pengambilan keputusan)

Kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.

2) *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

Terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:

a) *Conscience* (hati nurani)

Memiliki dua sisi, yang pertama sisi kognitif dan emosional. Sisi kognitifnya adalah mengetahui apa yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosionalnya adalah kesadaran untuk melaksanakan yang benar.

b) *Self-esteem* (harga diri)

Seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri,

pikiran atau mengikinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.

c) *Empaty* (empati)

Rasa iba yang timbul dari dalam hati terhadap kondisi kesulitan seseorang yang ada disekitarnya.

d) *Loving the good* (mencintai kebaikan)

Sesuatu yang terkait dengan segala hal baik.

e) *Self-control* (Pengendalian diri)

Membantu seseorang untuk berperilaku dan beretika baik sesuai yang berlaku pada umumnya.

f) *Humanity* (kerendahan hati)

Sikap kerendahan hati yang menjadikan seseorang menjadi terbuka terhadap kekurangan ataupun keterbatasan diri yang dimilikinya dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukannya.

3) *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu:

a) *Competence*

Memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.

b) *Will* (keinginan)

keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berfikir, menepatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.

c) Habit (kebiasaan)

Membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.²⁸

3. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha dalam membentuk kebiasaan (*habit*) serta sifat anak terukir sejak dini, agar anak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Ibnu Qayyim dalam *Madarijus Salikhin* mengemukakan tiga sendi karakter baik dan karakter baik yang didasarkan pada; *Pertama*, sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa. *Kedua*, kehormatan diri yang membuatnya menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan,

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 50-54

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 21.

mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba. *Ketiga*, keberanian mendorong kepadanya kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang paling dicintainya.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab.

Pendidikan karakter dalam islam sesuai dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya:

Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.³¹

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi

³⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijuz Salihin*, Terjemahan Kathir Sahadi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*; Penerbit Diponegoro, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 420

pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain;

- a. Mengembangkan potensi kalbu/afektif/nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³²

³² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 22 dan 24.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter;

- a. Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Peserta didik juga memulai pendidikan dari tingkatan paling rendah/ dasar, seperti pendidikan dari dini yakni PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga perguruan tinggi
- b. melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan; mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bukanlah bahan ajar biasa.
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses

pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik, bukan oleh guru.³³

d. Problem Pada Pendidikan Karakter

Mendidik karakter seorang anak tidak lah mudah. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi karena karakter negatif sudah lebih dulu hadir pada diri anak, antara lain.

- a. Melibatkan banyak pihak yang mulai dari orang tua, guru, lingkungan, masyarakat secara umum.
- b. karakter negatif sudah menyebar, bahkan secara sadar atau tidak melekat pada diri anak secara sistematis adalah salah satu contohnya.
- c. Pandangan masyarakat yang menginginkan mutu instant serta budaya materialisme akan sangat menyulitkan upaya penanaman karakter pada anak-anak dan masyarakat.
- d. Media masa cetak maupun elektronik yang mempublikasikan hal-hal negatif secara *massive* dan terus menerus memberikan banyak tontonan yang tidak mendidik.
- e. Masyarakat yang individualistik dan cuek juga semakin menyulitkan upaya pendidikan karakter pada masyarakat.

³³ Ibid. hlm. 32-35.

4. Multikultural

Akar kata Multikultural adalah kebudayaan ataupun kebiasaan suatu kelompok manusia yang sudah turun temurun dilakukan. Semua para ahli memiliki pemahaman yang sama antara para ahli dengan para ahli lainnya. Karena Multikulturalisme itu adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dari perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia.³⁴

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).³⁵

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia dari dua hal yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan. Dari keberadaan tersebut dapat meahirkan keturunan yang berbeda-beda pula. Keberadaan yang menjadikan

³⁴ Parsudi Suparlan, "Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural", Antropologi Indonesia Vol. 69, Tahun 2002, hal. 3.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*; Penerbit Diponegoro, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 517

manusia mampu membentuk suku-suku menjadikan bangsa-bangsa yang berbeda-beda.

Pengertian tentang multikultural adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Multikultural mengakui dan mengungkapkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Multikultural memandang sebuah masyarakat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat yang coraknya seperti sebuah mosaik tersebut. Dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar, yang mempunyai kebudayaan seperti sebuah mosaik tersebut.³⁶

Walaupun pengertian sedemikian beragam, tetapi ada beberapa titik kesamaan yang mempertemukan keragaman definisi yang ada tersebut. Salah satunya pengidentifikasian karakteristiknya. Conrad P. Kottak menjelaskan bahwa kultur memiliki karakter khusus. *Pertama*, kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini mempunyai kultur, dan spesifik artinya setiap kultur pada kelompok masyarakat bervariasi antara satu dengan lainnya, tergantung kepada kelompok masyarakat yang mana kultur itu

³⁶ Parsudi Suparlan, “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural”, Antropologi Indonesia, Denpasar Bali, Vol. 69, Tahun 2002, hal. 1.

berada. Contohnya saja, orang Jawa Timur dan orang Jawa Tengah, meskipun sama-sama suku Jawa tapi mempunyai kultur yang berbeda.

Kedua, Kultur adalah sesuatu yang dipelajari. Seorang bayi atau anak kecil yang mudah meniru kebiasaan orang tuanya adalah contoh unik dari kapasitas kemampuan manusia dalam belajar. Dalam hal belajar meliputi 3 macam pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran individu secara situasional. Belajar tentang apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, berdasarkan pengalamannya sendiri. (2) Pembelajaran situasi secara sosial. Contohnya saja anak kecil yang melihat orang tuanya berjalan didepan banyak sesepu-sesepuh dengan cara membungkukkan badan sebagai rasa hormat kepada yang lebih tua. (3) Pembelajaran kultural, yaitu suatu kemampuan unik pada manusia dalam membangun kapasitasnya untuk menggunakan symbol-symbol atau tanda-tanda yang tidak ada hubungannya dengan asal-usul dimana mereka berada.

Ketiga, kultur adalah sebuah symbol. Dalam hal ini symbol dapat berbentuk sesuai dengan verbal dan non-verbal, dapat juga berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat diartikan secara khusus pula, atau juga tidak dapat diartikan ataupun dijelaskan.

Keempat, kultural dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Secara alamiah, manusia harus makan dan

mendapatkan energi, kemudian kultur mengajarkan pada manusia untuk makan makanan jenis apa, kapan waktu makan, dan bagaimana cara makan. Kultur juga dapat menyesuaikan diri kita dengan keadaan alam secara alamiah dimana kita hidup.

Kelima, Kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut bagi individu sebagai anggota dari kelompok masyarakat. Kultur secara alamiah ditransformasikan dari masyarakat. Pernyataan ini dapat dilihat dari pengalaman kita ketika belajar tentang kultur dengan cara observasi, mendengar, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, secara bersama-sama mempunyai kepercayaan, kultur, nilai-nilai, ingatan-ingata, harapan-harapan, berbagai gaya berpikir, dan tingkah laku yang mengessampingkan perbedaan-perbedaan yang ada diantara individu-individu.

Keenam, Kultur adalah sebuah model. Artinya kultur bukan kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang tidak ada artinya sama sekali. Kultur adalah sesuatu yang disatukan dan system-system yang tersusun dengan jelas. Adt istiadat, intuisi, kepercayaan, dan nilai-nilai adalah sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Ketujuh, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif. Artinya, kultur merupakan sebuah proses bagi sebuah populasi untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan

sekitarnya sehingga semua anggota melakukan semuanya dengan maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan. Karakteristik-karakteristik biologis maupun kultural yang dipakai dalam proses bertahan hidup dan melanggengkan keturunan ini kemudian disebut sebagai sesuatu yang adaptif.³⁷

Dari karakteristik ini, dapat dikembangkan pemahaman dan pemaknaan terhadap multicultural, yaitu sebuah paham tentang kultur yang beragam. Dalam keragaman kultur ini meniscayakan adanya pemahaman, saling pengertian, toleransi dan sejenisnya, agar tercipta suatu kehidupan yang damai dan sejahtera serta terhindar dari konflik berkepanjangan.

Menurut Irwan, Multikultural adalah sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan utama multicultural adalah kesetaraan budaya.³⁸

Masdar Helmy berpandangan, bahwa bagi bangsa Indonesia, dengan adanya keragaman budaya merupakan kenyataan sosial yang sudah niscaya. Meski demikian, hal ini tidak secara otomatis diiringi dengan penerimaan yang positif pula. Bahkan, banyak fakta yang justru menunjukkan fenomena yang sebaliknya. Keragaman budaya telah memberi sumbangan terbesar bagi

³⁷ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruza Media, 2008), hal. 123.

³⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 90.

munculnya ketegangan dan konflik sehingga tak pelak modal sosial itu justru menjadi kontraproduktif bagi penciptaan tatanan kehidupan berbangsa yang damai, harmoni dan toleran.³⁹

Seperti pendapat Abdullah tentang multicultural yakni adalah sebuah paham yang menekankan pada kesenjangan dan kesetaraan budaya-budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan utama multicultural adalah kesetaraan budaya.⁴⁰

Multikultural sebenarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya baik ras, suku, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam. Bangsa multicultural merupakan bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co existens* yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.⁴¹

B. Kerangka Berfikir

Adanya kerangka berfikir disini bertujuan untuk sebagai pedoman yang dapat menggambarkan secara singkat arah

³⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 79.

⁴⁰ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruza Media, 2008), hal. 125 .

⁴¹ Maslikhah, *QUO VADIS Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 9.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berfikir menjadi landasan untuk melakukan penelitian sehingga dapat mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi berbagai multikultural di Ma An-Nur Bululawang.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dari sebuah pemikiran mengenai karakteristik siswa Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang. Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah ini ada yang tinggal di Pondok Pesantren dan ada juga yang pulang pergi. Ditambah lagi siswa yang tinggal di Pondok Pesantren bukan hanya dari daerah pulau Jawa saja, namun banyak juga yang dari luar pulau Jawa. Ini menyebabkan banyaknya permasalahan multikultural. Cara bergaul dalam sehari-hari, beradaptasi dengan lingkungan pondok, belum lagi dengan sekolah yang lingkungannya bukan hanya anak pondok pesantren saja tetapi juga anak luar pondok pesantren. Cara bergaul yang berkelompok dan tidak terlalu mementingkan teman lainnya menjadikan beradaptasi dengan lingkungan sekolah sedikit sulit. Dari permasalahan multikultural diatas ini membutuhkan pendidikan karakter. Implementasi Program Duta Karakter diamanahi dapat menjadi solusi dari permasalahan multikultural di Madrasah Aliyah ini. Bertujuan dapat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar,

tanggap dan ringan tangan dalam tolong menolong sekitarnya, dan memperbaiki karakter siswa agar lebih baik kedepannya.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih difokuskan untuk dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan tidak dapat dilakukan melalui perhitungan. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor tentang metodologi penelitian kualitatif yang diberikan batasan sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dan orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴² Peneliti ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*), dimana peneliti akan mengamati kejadian-kejadian atau kasus-kasus, objek yang diamati oleh peneliti dalam hal ini kegiatan peserta didik, mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah, dan kemudian peneliti akan mencari tahu latar belakang dari permasalahan tersebut. Hal ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi berbagai multikultural di MA An-Nur Bululawang Malang.

⁴² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16.

Seperti halnya dengan berbagai multicultural yang ada di MA A-Nur Bululawang Malang, dimana peserta didik bukan hanya berasal dari satu daerah Bululawang atau kota Malang saja namun, juga berasal dari luar Malang bahkan luar pulau Jawa juga banyak. Penyesuaian diri peserta didik dari berbagai daerah ini menjadi permasalahan. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis program duta karakter dalam pendidikan karakter di MA An-Nur Bululawang Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian yaitu sebagai pengamat, artinya sebagai pengamat yang terlibat langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan, hal ini dilakukan dengan upaya untuk mendapatkan obyektifitas hasil penelitian.

Berdasarkan maksud diatas maka pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Jadi kehadiran peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dari subjek yang diteliti yang bisa mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan peneliti memberikan keputusan atau pertimbangan dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

Adapun kehadiran peneliti di lapangan yaitu untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini bermaksud untuk mendapatkan hasil yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah.
2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara penelitian dan pihak sekolah.
4. Melakukan pengumpul data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di MA An-Nur Bululawang Malang yang terletak di jalan diponegoro/IV Bululawang Kabupaten Malang. Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter melalui sebuah program yang bernama duta karakter yang diharapkan dapat meningkatkan sikap menghargai satu sama lain toleransi terhadap beragam multicultural.

Penelitian memilih lokasi penelitian di MA An-Nur Bululawang Malang sebagai tempat penelitian karena MA An-Nur Buluawang Malang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program duta karakter se-kota Malang. Disamping itu itu MA An-Nur Bululawang merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren yang memiliki beragam multicultural.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berasal dari observasi dan wawancara peserta didik duta karakter, selain itu juga pengurus duta karakter pusat yang dinaungi yayasan Matahati Care Center dan guru pengurus duta karakter di MA An-Nur Bululawang Malang. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian yang bersangkutan, antara lain data dari beberapa sumber bersangkutan yakni wawancara dari peserta didik duta karakter kelas 3 Madrasah Aliyah dan guru pengurus duta karakter di Madrasah Aliyah An-Nur. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer disini diperoleh langsung dari sumber diamati dan dicatat untuk pertama kalinya melalui peserta didik duta karakter dan guru pengurus duta karakter melalui dokumentasi, wawancara dan observasi langsung ke MA An-Nur

Bululawang Malang. Diharapkan dapat memberikan data atau gambaran tentang implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi berbagai multicultural di MA An-Nur Bululawang kabupaten Malang.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti yaitu berbagai literature yang berhubungan dengan obyek penelitian (buku, artikel, surat kabar, *website*, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian pendidikan karakter pada program duta karakter).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan prosedur, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk gambar-gambar yang bersangkutan dengan program duta karakter, atau karya-karya monumental dari kegiatan program duta karakter. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah yang pernah dicetak saat pelaksanaan program duta karakter, biografi peserta program duta karakter ataupun para pengajarnya, peraturan, dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto kegiatan program duta karakter,

dan lain-lain.⁴³ Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang Malang.

Tabel 3.1 Daftar Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumentasi
1	Foto Profil Sekolah
2	Foto Kegiatan Program Duta Karakter
3	Dokumen Program Duta Karakter
4	Foto Wawancara

3. Metode wawancara/interview menurut **estenberg** dalam buku memahami penelitian kualitatif menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti disini memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan program duta karakter menjadi solusi dalam menghadapi multikultural, kendala-kendala dari program duta karakter, proses penyeleksian anggota program duta karakter dan masih banyak lagi.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tema
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang - Cara siswa bergaul dalam kesehariannya - Cara siswa peduli dengan lingkungan sekitarnya - Penerapan budaya sekolah dan Program Duta Karakter dalam

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 82

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bndung: CV Alfabeta, 2008), hal. 72.

		<p>kesehariannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara kepala sekolah menumbuhkan karakter kepada siswa - Kegiatan-Kegiatan Program Duta Karakter
2.	Guru pembina Program Duta Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah diterapkannya Program Duta Karakter - Proses implementasi pendidikan karakter melalui Program Duta Karakter - Adanya multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) dalam keseharian siswa - Kendala-kendala dalam implementasi Program Duta Karakter - Proses penilaian karakter melalui program duta karakter - Proses program duta karakter mengimplementasikan karakter terhadap teman sebaya
3.	Siswa Program Duta Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan siswa mengenai multikultural yang terjadi di Madrasah Aliyah An-Nur - Tanggapan siswa mengenai adanya program duta karakter - Cara pengimplementasian program duta karakter kepada teman sebaya - Kendala sebagai siswa program duta karakter - kendala dalam menghadapi multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur

4. Metode observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁵ Peneliti melakukan observasi

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163.

atau pengamatan kegiatan program duta karakter, melihat perkembangan program duta karakter yang menjadi solusi dari permasalahan multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang.

tabel 3.3 Daftar Penelitian yang Diamati

No.	Hal yang Diamati
1	Cara bergaul siswa-siswa di Madrasah
2	Kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya maupun teman sejawatnya
3	Penerapan program Duta Karakter dalam kehidupan sehari
4	Cara Duta karakter mengimplementasikan pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural

Ada lima tahapan proses pengumpulan data kualitatif, antara lain:

- 1) Melakukan identifikasi subjek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti pertama-tama mengidentifikasi masalah yang ada di MA An-Nur Bululawang Malang. Identifikasi masalah ini dilakukan pengambilan data beberapa kali guna mampu menganalisis dan memahami inti dari permasalahan yang ada.
- 2) Memperhatikan kegiatan demi kegiatan duta karakter dalam pengimplementasiannya di MA An-Nur Bululawang. Kegiatan duta karakter ini dapat menjadi solusi untuk masalah yang ada atau tidak.
- 3) Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh. Peneliti disini diharapkan dapat fokus yang merujuk pada fokus penelitian, tujuan penelitian di lapangan, dan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya.

- 4) Mengembangkan data atau menentukan instrument. Setelah mengetahui permasalahannya selanjutnya peneliti diharapkan menentukan jenis data yang akan dicari. Bisa dari wawancara/interview, dokumentasi kegiatan duta karakter, maupun observasi langsung di lapangan.
- 5) Melakukan Pengumpulan data. Setelah mengembangkan data atau menentukan instrumen, peneliti memberikan pertanyaan mengenai pendidikan karakter yang di terapkan melalui program duta karakter di MA An-Nur Bululawang Malang. Peneliti bisa menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun informasi yang akan diwawancarai yakni guru pembimbing duta karakter, Pembina duta karakter kabupaten Malang, dan peserta didik duta karakter.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data

lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁶

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memfokuskan dan juga memilih data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Data tersebut didapatkan saat melakukan tahap pra observasi lapangan sampai tahap akhir. Data yang didapat itu tidak digunakan semua oleh peneliti melainkan hanya diambil sesuai dengan kepentingan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 89

⁴⁷ Ibid, hlm. 91

Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk mengambil langkah tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

3. *conclusion drawing/verification*

Aktivitas terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti akan mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah unsur penting yang tak terpisahkan dari sistematika penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data merupakan sanggahan balik yang ditunjukkan pada penelitian kualitatif yang menyatakan penelitian ini tidak ilmiah. Keabsahan data ini menjadi bukti bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan benar-benar secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. *Credibility*

Uji ini merupakan uji kepercayaan keabsahan data yang dilakukan terhadap hasil data penelitian. Sehingga hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti tidak lagi diragukan sebagai penelitian yang tidak ilmiah. Berikut ini adalah beberapa uji yang dilakukan dalam uji kredibilitas, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dimaksudkan perpanjangan pengamatan yakni bahwa peneliti kembali melakukan pengamatan dan wawancara dilapangan sesuai dengan sumber data penelitian. Hal ini lakukan untuk menguji kredabilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian data yang diperoleh dari lapangan. Contoh, seperti melakukan wawancara terhadap narasumber minimal sebanyak 2 kali, mulai dari kepala sekolah, guru pembina program duta karakter, hingga siswa program duta karakter di Madrasah Aliyah An-Nur. Data awal yang pertama kali didapatkan dicek kembali, hal ini bertujuan untuk memastikan data yang awal yang diperoleh dengan yang ke dua kali ini adalah data yang sama. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan uji perpanjangan pengamatan dapat dipertanggungjawabkan dengan kredibel/dapat dipercaya.

2) Meningkatkan Kecermatan

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebuah proses selanjutnya untuk memastikan hasil data dan kronologi yang dapat dicatat dan direkam. Cara meningkatkan kecermatan yakni dengan dilakukannya membaca refrensi buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu maupun dokumen-dokumen sebagai pembanding dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang pendidikan karakter di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang ini maka pengumpulan data dapat dilakukan ke Kepala Madrasah, Guru pembimbing Duta Karakter, Siswa Duta Karakter Kelas XI.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dalam proses pengujian kredibilitas data berbeda maka peneliti akan melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang tepat di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, peneliti akan mengumpulkan data Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada waktu yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kredibilitas data tersebut.

4) Analisis Kasus Negatif

Maksud dari analisis kasus negatif yakni peneliti harus mencari data yang tidak sama atau bertentangan dengan data yang telah didapatkan. Jika tidak ada yang tidak sama ataupun bertentangan maka peneliti dianjurkan untuk mengubah hasil temuannya.

5) Menggunakan bahan referensi

Referensi merupakan data pendukung yang digunakan untuk membuktikan data hasil temuan peneliti. Data hasil temuan sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto ataupun dokumen asli/autentik, hasil ini bertujuan agar hasil temuan peneliti lebih kredibel.

6) Mengadakan *membercheck*

Tujuan adanya *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan luas data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh narasumber. Jadi tujuannya adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan narasumber atau informan.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam satu penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan dari hasil yang ditemukan menuju populasi dimana sampel tersebut diambil. Jika penelitian yang dilakukan memiliki konteks yang tidak sama dengan kondisi sosialnya, maka validitas nilai transfer ini masih bisa dipertanggungjawabkan.

c. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas merupakan adanya penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga proses penelitian dan hasil yang diperoleh sama. Cara pengujian reliabilitas ini yakni melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Seperti, cara peneliti dapat menentukan masalah, terjun menuju ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

d. *Confirmability*

Penelitian dapat dikatakan objektif jikalau hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pada uji *confirmability* hal yang diuji adalah hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

memenuhi standart. Uji keabsahan data atau validitas merupakan uji ketika terdapat data yang ditemukan tidak sesuai dengan data yang terjadi sesungguhnya.

H. Prosedur penelitian

Selama menjalankan penelitian ini akan ada beberapa tahap yang akan dilalui peneliti yakni:

1. Tahap pra observasi lapangan

Tahap Pra-Lapangan yang dilakukan peneliti di lapangan adalah melakukan wawancara dan observasi pra-lapangan. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dapat menarik peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian pra-lapangan berlokasi di MA An-Nur Bululawang Malang sebagai lokasi peneleitian. Pra-lapangan yang kedua adalah membuat proposal penelitian. Proposal penelitian ini dibuat guna meminta izin kepada MA An-Nur Bululawang dengan menyerahkan surat izin penelitian pra-lapangan yang dibuat oleh pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Seperti yang sudah di jelaskan pada sub bab sebelumnya,

langkah-langkah penelitian kualitatif yakni melakukan observasi, wawancara, dokumentasi lalu mengolah data menjadi laporan penelitian.

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi berbagai multicultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

4. Mengidentifikasi Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data ini diidentifikasi guna mempermudah peneliti dalam menganalisis guna menjalankan pelaksanaan penelitian implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi berbagai multicultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.

5. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.
2. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang terletak di Jl. Diponegoro 4 No.262, Bululawang, Kec. Bululawang, Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65171. Status MA An-Nur adalah swasta yang dinaungi Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang.⁴⁸

2. Sejarah Madrasah

Yayasan Pondok Pesantren An-Nur 3 Bululawang kabupaten Malang memperhatikan :

- 1) Jumlah tamatan SMP/MTs cukup banyak, sedangkan Sekolah menengah Atas (SMA) sangat terbatas, sehingga tidak menampung tamatan SMP/MTs.
- 2) Belum adanya sekolah menengah atas keagamaan/Madrasah Aliyah di kecamatan Bululawang.
- 3) Agar tamatan SMP/MTs di wilayah kecamatan Bululawang dan terutama tamatan MTs An-Nur dapat tertampung dalam pendidikan menengah atas, maka pada tahun 1971 Yayasan Pondok Pesantren

⁴⁸ Diakses dari, *Website Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang*, <http://manbula.sch.id/>
Pada 7 Oktober 2020, Pukul 00.34 WIB

An-Nur Bululawang membuka Madrasah Aliyah (MA) dan diberi nama An-Nur menyesuaikan dengan nama yayasan.

Sejak berdirinya tahun 1971-1985 lokasi MA An-Nur Bululawang berdampingan dengan lokasi MTs An-Nur yang berada di lokasi PP. An-Nur 1. Pada tahun 1986 Yayasan Pondok Pesantren An-Nur 3 dapat mewujudkan gedung baru untuk MA An-Nur yang letaknya berada di lokasi PP. An-Nur 3, maka sejak tahun 1986 sampai sekarang menempati gedung tersebut. Adapun izin operasionalnya secara resmi berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur nomor: Lm./3/243/1982 tanggal 18 Agustus 1982.

Sejak berdirinya MA An-Nur dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah sebagai berikut:

1. KH. Burhanuddin Hamid = Tahun 1971 - 1977
2. KH. M. Badruddin = Tahun 1978 - 1980
3. H. Nur Hasan Muslih, BA = Tahun 1981 - 1982
4. KH.M. Ridlwan Alkanma, S.Ag = Tahun 1983 - 2003
5. Drs. Shobri Imza = Tahun 2005 - 2009
6. Drs. Shobri Imza = Tahun 2010 - 2015
7. H. Mursidi, S.Ag M,Pd.I = Tahun 2015 – sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

“Tercetaknya putra-putri kader Ulama’ Intelektual Ahlussunnal Wal Jama’ah Sholihin-Sholihat yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa”.

2) Misi

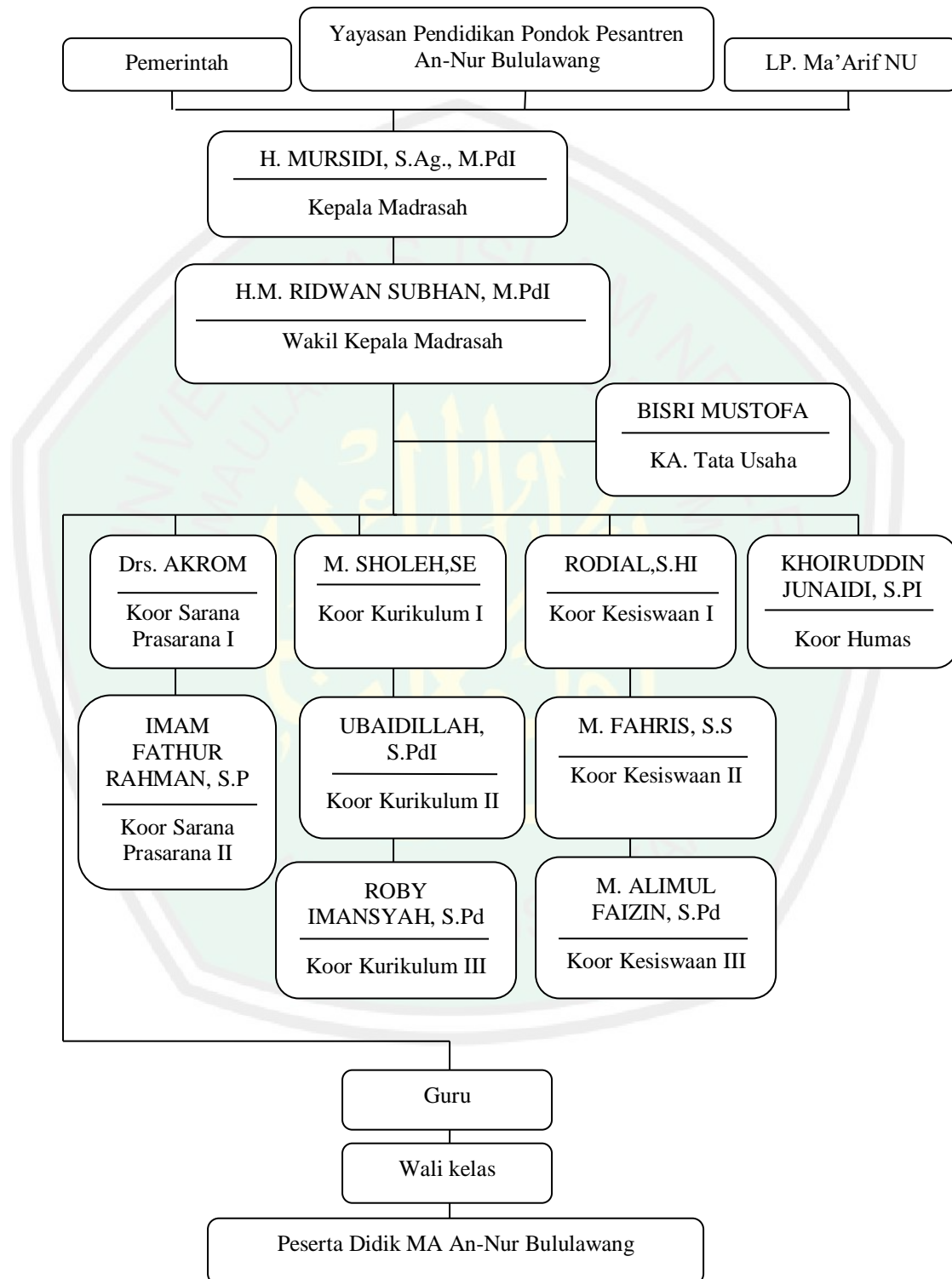
- a) Mengembangkan Ilmu pengetahuan Agama dan teknologi guna mewujudkan insan yang Sholihin-Sholihat.
- b) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul dan sempurna melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu.
- c) Pendidikan diarahkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan presentase kelulusan Ujian Nasional Siswa menjadi 100%
- b) Meningkatkan angka presentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dandi luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.

- c) meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- d) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan Kesenian islami yang di Implementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Aran dan Inggris) dan seni islam.
- f) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran islam melalui kegiatan bukti sosial dan studi kenal lingkungan.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An-Nur

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru di Madrasah memiliki kontribusi yang dapat menunjukkan bahwa sekolah tersebut berkualitas atau tidak.

**Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar dan Karyawan
MA An-Nur Bululawang**

N O	Nama Guru	L/P	Pangkat/ Golongan	Lulus Sertifi kasi	Keterangan
1	Ach. Shofan Shofyan, SE	L	Guru Madya/ III A	2010	<u>Jumlah Pendidik :</u>
2	Drs. Akrom	L	Pembina / IV A	2009	a. PNS :
3	M. Binadjar Su'adi AR	L	Penata	2010	L : 1 Orang
			Tingkat 1/ III D		P : 0 Orang
4	H.M. Subkhan Ridwan, M.Pd.I	L	Penata / III C	2009	
					b. Non PNS :
5	H. Mursidi, S.Ag, M.Pd.I	L	Penata Tingkat 1/ III D	2009	L : 36 Orang
6	Imam Fathur Rahman, S.Si	L	Penata Tingkat 1/ III D	2012	P : 0 Orang
					Jml Tenaga Kependidikan :
					a. PNS :
7	Khoiruddin Junaedi, S.Pt	L	Guru Madya/ III A	2010	L : 0 Orang
					P : 0 Orang
8	Maskarto, S.Pd	L	Penata Muda/ III B	2010	
					b. Non PNS :
9	Rodial, S.HI	L	Penata Muda/ III B	2010	L : 6 Orang

					P : 0 Orang
10	Drs. Shobri	L	Pembina / IV A	2010	
11	Zainul Arifin, S.Pd	L	Penata Tingkat 1/ III D	2009	
12	Drs. H. Abd. Wasik	L	Pembina / IV A	2009	
13	Muhamad Sholeh, SE	L	Penata / III C	2009	
14	Sholehuddin, S.Pd	L	-	2013	
15	KH.M. Ridlwan A., S.Ag	L	-	-	
16	Drs. Munawar Yasin, S.Pd	L	-	-	
17	Drs. H. Mudjiono, M.Si	L	-	-	
18	Drs. Ali Mahfudz	L	-	-	
19	Drs. Imam Bahri	L	-	-	
20	H. Achmad Taufiq, S.Pd	L	-	-	
21	Drs. H. S. Imam Muslim	L	-	-	
22	Achmad Marzuqi, S.Pd	L	-	-	
23	Sahra'i, S.Pd	L	-	-	
24	Drs. Joko Winarno	L	-	-	
25	Nunuk Budi Santoso, S.Pd	L	-	-	
26	Ir. Dani Widiatmoko	L	-	-	
27	Drs. Atmono	L	-	-	
28	Khotfirul Aziz, S.Pd	L	-	-	
29	Ir. Moh. Khoiri	L	-	-	
30	Abdus Salam	L	-	-	
31	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	-	-	
32	Dhokim, S. Pd	L	-	-	
33	Hayat Sholeh, S.Ag, S.Pd	L	-	-	
34	M. Munib, S.Pd	L	-	-	
35	Hosen Rusdianto, S.Pd	L	-	-	
36	Ach. Ubaidillah, S.Pd.I	L	-	-	
37	Nasrul Ghufron	L	-	-	
38	Mahfud Zakaria, S.Pd.I	L	-	-	
39	Bisri Mustofa, S.Pd.I	L	-	-	
40	Wahyudi, S.Pd.I	L	-	-	
41	Khafidin Rosyid	L	-	-	
42	Fahrul Huda	L	-	-	

43	Mashuri	L	-	-	
----	---------	---	---	---	--

Dapat dilihat pada tabel diatas, keadaan guru dan pegawai di MA An-nur Bululawang bahwa dari segi kualitas dan kuantitas dapat memiliki kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1 dan ada beberapa guru yang sudah memiliki jenjang pendidikan S2, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.

6. Keadaan Siswa

Keberadaan siswa di Madrasah Aliyah ini adalah tongkat pengkokoh terciptanya proses pembelajaran. Jumlah siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan madrasah didalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan siswa dimadrasah sangat penting. Keadaan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 633 siswa yang terbagi dalam 19 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa MA An-Nur Bululawang

NO	KELAS	ROMBEL	PA	PI	JUMLAH
1	X	8	84	187	271
2	XI	6	79	121	200
3	XII	5	55	107	162
	JUMLAH	19	218	415	633

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Hingga saat ini MA An-Nur Bululawang memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. sarana dan prasarana ini menjadi salah satu faktor kunci tercapainya tujuan pendidikan dimadrasah. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang:

Tabel 4.3 Data Prasarana MA An-Nur Bululawang

No	Sarana Yang Ada	Ukuran (m2)	Ada			Kelengkapan Fasilitas				Jml. Ptgs	Ijazah Terakhir
			Ya	Td	Jml	Lgkp	Ck p	Kr ng	Tdk ada		
1	Ruang Kelas	64	√		12		√			-	-
2	Perpustakaan	60	√		1		√			2	S-1
3	R. Lab. IPA	57	√		1		√			1	S-1
4	R. Lab. Biologi	0		√	0				√	0	-
5	R. Lab. Fisika	0		√	0				√	0	-
6	R. Lab. Kimia	0		√	0				√	0	-
7	R. Lab. Komputer	84	√		1			√		1	S-1
8	R. Lab. Bahasa	60	√		1			√		1	S-1
9	R. Lab. Audio Visual	64	√		1				√	1	S-1
10	R. Kepala Madrasah	16	√		1		√			1	S-1
11	Ruang Pimpinan	27	√		1			√		4	S-1
12	Ruang Guru	20	√		1		√			-	-
13	Ruang Tata usaha	40	√		1		√			5	S-1/ SMA
14	Ruang konseling	7	√		1			√		1	S-1
15	Tempat Beribadah	10	√		1			√		-	-
16	R. UKS	10	√		1			√		1	S-1
17	Ruang OSIS	15	√		1			√		1	S-1
18	Toilet Siswa	5	√		20		√			-	-

19	Toilet Guru	6	√		2		√				-
20	Gudang	15	√		1		√				-
21	Ruang Petugas Keamanan	3	√				√			1	SMA
22	Dapur Madrasah	10	√					√		1	SMA

Tabel 4.4 Data Sarana MA An-Nur Bululawang

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA					
2	Lab. Biologi	450	198	200	52	
3	Lab. Fisika	166	100	29	37	
4	Lab. Kimia	326	242	36	48	
5	Lab. Komputer	25	12	5	8	
6	Lab. Bahasa	79	71	5	3	
7	Lab. Audio Visual	5	3	1	1	

B. Hasil penelitian

1. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang

Karakter siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang ini sungguh bermacam-macam karakternya, karena bukan berasal dari daerah Malang saja, namun tidak sedikit dari luar Malang bahkan pulau Jawa sekalipun. Ini yang menjadikan beragamnya karakter siswa di MA An-Nur Bululawang. Sesuai dengan adanya paparan data siswa yang berasal dari luar pulau Jawa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Siswa Beserta Asal MA An-Nur Bululawang

Kelas	Asal	Putra	Putri	Jumlah
X	Lampung	7	10	17
	Bali	9	15	24
	Kaltim	7	13	20
	Gorontalo	4	9	13
	Jatim	26	31	57
	Riau	4	6	10
	Kalbar	5	9	14
	NTT	3	7	10
	Jateng	7	15	22
XI	Aceh	1	4	5
	Jatim	25	33	58
	Kaltim	7	11	18
	Jambi	3	2	5
	Jakarta	7	10	17
XII	Papua	8	10	18
	Jatim	21	35	56
	Jakarta	12	29	41
	Sumbar	7	12	17
	NTB	19	20	39
	Kalbar	10	25	35
	Kaltim	11	19	31
	Gorontalo	6	15	23
	Jateng	5	13	18
Jabar	2	15	17	
Jumlah keseluruhan siswa		303	330	633

Karakter siswa yang bermacam-macam ini sempat ditanggapi oleh

Bapak Kepala Sekolah, Bapak H. Mursidi beliau mengatakan bahwa:

“Terbukti dari murid kami tidak hanya dari sekitar Bululawang saja, tapi juga banyak dari NTT, NTB, Papua, Bali, dan masih banyak lagi. Banyaknya multikultural ini yang menjadikan banyaknya dan beragamnya karakter siswa di MA An-Nur Bululawang Malang ini. Dari Beragamnya multikultural ini kita

sebagai wadah pendidikan pembentuk karakter harus siap untuk menerima berbagai macam sifat dan karakter.”⁴⁹

Namun dari berbagai macam multikultural ini, banyak karakter yang mungkin masih belum bisa terbentuk secara baik. Melihat ini, penting sekali pembentukan karakter diungkapkan oleh Ustadz Ubaidillah menyampaikan pada sesi wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yaitu:

“pendidikan karakter ini sudah didirikan mulai awal. Kalo kita belajar dari Kyai Anwar, di Pondok yang terpenting itu akhlak, akhlak itu yaa bisa kita anggap karakter itu sendiri. Ditambah anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang krisis karakter. Ada anak yang tidak sopan kepada guru, kepada teman saling bermusuhan dan sebagainya. Ini yang kita coba kita kembalikan pada jalan awalnya dulu.”⁵⁰

Pembentukan karakter secara umumnya dikenal di lingkungan MA An-Nur karakter ini bisa dikatakan sebagai akhlak. Cukup lumrah kalimat itu terdengar. Namun disini, Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang mencoba memasuki dunia karakter melalui suatu program yang bernama Program Duta Karakter dan Budaya Sekolah. Program Duta Karakter ini bertujuan untuk memodifikasi pendidikan karakter yang bertujuan untuk menarik siswa-siswi agar mau kembali menerapkan karakter-karakter baik yang selama ini hampir punah. Seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Pembina Program Duta Karakter yakni Ustadz Ubaidillah:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

“Berbicara tentang karakter sendiri itu sudah mengakar dari awal berdirinya pondok pesantren An-Nur. Kita usahakan saat ini adalah mengembalikan kultur awal pondok pesantren dulu yang saat ini semakin menghilang. Seperti sopan santun anak-anak kepada guru lalu sikap kepada teman sebaya.”⁵¹

2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah An-Nur ini menggunakan Program Duta Karakter dan Budaya Sekolah. Program Duta Karakter merupakan program pendidikan berbasis karakter positif yang ditanamkan pada peserta didik melalui metode-metode tertentu. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah langsung bahwa:

“Program duta karakter ini adalah sebuah program pendidikan berbasis karakter positif melalui beberapa metode tertentu guna membangkitkan kesadaran anak mengenai karakter yang semakin hari kian memudar”⁵²

Program Duta Karakter ini menanamkan prinsip kepada siswa duta karakter berani menghadapi suatu kondisi atau tantangan yang nantinya akan menjadi sebuah pengalaman baru dan akan menjadikan siswa seorang yang berani dengan hal baru. Seperti yang disampaikan langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang, Bapak Mursyidi bahwa :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah, selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB

“mengingat sistem pendidikan sangat sulit dengan banyaknya media untuk menanamkan pada jiwa anak sesuatu karakter. Pada program ini kita menanamkan jiwa keberanian dalam menghadapi suatu kondisi. Contohnya saja, aktif mengikuti lomba-lomba untuk mewakili sekolah entah itu tingkat kota ataupun kabupaten bahkan nasional dan Internasional kita coba dukung terus kreativitas anak. Dengan ini secara perlahan anak akan tertarik dengan tantangan dan mudah menghadapi kondisi yang menurutnya sulit itu bukan sebuah kesulitan lagi tetapi pengalaman baru pada siswa.”

Pendidikan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ditanamkan mulai awal peserta didik masuk ke sekolah pertama kali. Menurut Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter, beliau menjelaskan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter melalui program duta karakter in sejak awal peserta didik masuk ke Madrasah Aliyah An-Nur yang bisa kita sebut dengan MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan). Bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin agar peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai karakter tersebut.”⁵³

Program Duta Karakter ini tidak sembarangan dalam menetapkan siswa sebagai Duta karakter, Namun ada beberapa kriteria peserta didik program duta karakter yang akan dipilih langsung oleh pembina program duta karakter. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Ubaidillah selaku pembimbing program duta karakter menyatakan bahwa:

“Awalnya kita memantau siswa mana yang sekiranya memiliki akhlak atau karakter baik entah dari cara bicarannya, kesehariannya siswa dikelas bagaimana, kedisiplinannya menjadi siswa MA An-

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

Nur, dalam berteman pun juga kita pantau. Selain itu juga kita lihat dari keaktifan siswa saat di kelas.”

Setelah siswa dikumpulkan menjadi satu untuk dipertanyakan kesanggupannya dalam mengemban amanah Program duta karakter ini sebagai siswa yang memiliki karakter positif. Ustadz Ubaidillah sendiri menerangkan bahwa:

“proses seleksinya pertama, kita ambil 5 sampai 10 anak yang sekiranya memenuhi kriteria tersebut. kita tawarkan dulu ke Anak-anak, jadi siapa yang benar-benar mau.”⁵⁴

Setelah usai dikumpulkan, akan didapatkan peserta didik yang menyanggupi menjalankan suatu misi pendidikan karakter dan mampu menjadi siswa percontohan dilingkungan MA An-Nur sebagai peserta didik yang memiliki karakter terbaik. Selanjutnya peserta didik yang terpilih ini akan melewati suatu tahapan-tahapan penguatan pendidikan karakter melalui proses yang sudah ditentukan oleh pembimbing program duta karakter langsung. Adapun Ustadz Ubaidillah menjelaskan mengenai proses penguatan karakter pada calon duta karakter yakni:

“mereka kita suruh buat 100 proyek kebaikan. Mereka kita suruh tulis di portofolio melakukan proyek kebaikan apa dan kepada siapa. Misal menolong orang pejalan, setelah itu mereka disuruh minta tanda tangan, itu akan kita arsipkan. Itulah proses seleksinya. Setelah seleksi selesai, mereka akan mengikuti program 3 hari yang biasa kita sebut sebagai duta camp. Nah program 3 hari ini, super tim tugasnya hanya sebagai pendamping. Mereka hanya mengarahkan sebagai leader program duta karakter. Dalam 3 hari proses itu mereka di karantina. Tidak boleh pulang, walaupun kegiatan di dalam lingkungan pondokpun tidak boleh balik ke

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

kamar. Jadi pure anak-anak full mengikuti kegiatan selama 3 hari itu. Dalam 3 hari itu ada kegiatan materi, ada senam, ada hypnoterapi, kegiatannya full dari jam 3 pagi sampai jam 10 malam. Tidak terputus kegiatan itu, Cuma terputus waktu istirahat.”⁵⁵

Setelah mengikuti duta camp selama 3 hari, siswa akan dipilih kembali siapa saja yang siap untuk benar-benar menjadi duta karakter tersebut. Tidak semua siswa lolos seleksi, namun ada kesempatan untuk siswa yang tidak lolos duta camp melalui syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan oleh pembimbing duta karakter Madrasah Aliyah An-Nur. Disebutkan syaratnya langsung oleh Ustadz Ubaidillah selaku pembimbing duta karakter:

“Mereka harus membuktikan dulu selama satu bulan. Kita lihat bagaimana sikap keseharian, cara bicara mereka ke teman, cara mereka masuk ke ruangan bagaimana, cara berbicara kepada guru bagaimana. Kadang kita iseng ngobrol dengan mereka, padahal itu penilaian. Selain itu juga kita melihat satu kegiatan yang kita namai proyek kebaikan yakni siswa wajib melakukan minimal 1 kebaikan dalam sehari, nanti setelah satu bulan kemudian kita akan evaluasi siswa ini lolos seleksi atau tidak.”⁵⁶

Bukan hanya siswa saja yang diseleksi menjadi siswa program duta karakter, melainkan juga guru di Madrasah Aliyah An-Nur pun memiliki kriteria sendiri sebagai pembimbing program duta karakter. Ada tujuh guru yang terpilih untuk diamanahi sebagai pembimbing program duta karakter. Dijelaskan langsung oleh Ustadz Ubaidillah saat wawancara bahwa :

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

“Super tim ini sendiri tidak asal tunjuk, tetapi 7 guru ini ikut pelatihan dahulu. Jadi guru ini belajar bagaimana sih alur pendidikan karakter tersebut, arahnya kemana cara menjalankannya seperti apa.”⁵⁷

Setelah terpilihnya siswa program duta karakter, ada beberapa kegiatan atau rutinitas yang dilakukan sesuai kesepakatan bersama, seperti ro'an atau biasa disebut dengan kerja bakti setiap minggu membersihkan kelas hingga lingkungan sekolah setiap hari sabtu. Selain itu juga ada proyek kebaikan yang merupakan kegiatan kesehariannya yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli sosial kepada sesamanya. Dipaparkan langsung oleh beliau ustadz Ubaidillah sebagai pembina program duta karakter:

“Kalo untuk kesehariannya anak-anak kita adakan proyek kebaikan. jadi kita menghapus sistem jika anak salah maka di hukum. jadi tidak ada penilaian salah dalam pendidikan karakter. Jadi jika ada anak yang terlambat atau berbuat salah, mereka ditawarkan ingin melakukan proyek kebaikan apa. Jadi satu kesalahan ditebus dengan kebaikan. apakah harus melakukan kesalahan dulu baru melakukan kebaikan ? tidak. mereka juga dianjurkan untuk melakukan proyek kebaikan diluar itu. Misal ada anak yang menyapu ruang guru, maka ada kelompok penilaian khusus yang menilai dan yang menilai ini dari super tim. Nilainya akan kita akumulasi pada akhir tahun. Nah, nanti untuk hasil nilai ini akan kita umumkan pada akhir periode saat pelantikan duta karakter baru. Selain proyek kebaikan dan MPLP, kita juga menyisipkan karakter pada budaya sekolah seperti, ada ro'an atau kerja bakti seminggu sekali setiap hari sabtu sebelum KBM dimulai. Lalu adab siswa kepada guru, jika ada guru yang akan lewat, siswa secara spontan menepi dan menundukkan kepala sebagai rasa sopan santun kepada guru begitu sangat dijunjung tinggi di Madrasah Aliyah ini. Selain itu juga ada menanam pohon

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

yang diselenggarakan 1 tahun sekali pada saat hari bumi, ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan.”⁵⁸

Pengimplementasian pendidikan karakter melalui program duta karakter ini diterapkan kepada teman sebaya siswa program duta karakter. Dijelaskan langsung oleh salah satu siswa duta karakter yakni Muhammad Syamsud Duha bahwa:

“Yakni mengamalkan Ahlisunnah Wal Jama’ah mengajarkan amal ma’ruf nahi munkar yang sudah di terapkan juga pada program duta karakter ini. Contohnya saja, sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswa diwajibkan membersihkan kelas sebelum pembelajaran di mulai. bukan hanya mengajak saja namun disini kita juga turut andil dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah. memberikan contoh yang baik terhadap teman kita. Jika kita hanya memerintahkan saja tapi tidak ikut bergerak, maka teman juga biasaya tak akan mau bergerak untuk membersihkan kelas.”⁵⁹

Adapula yang memiliki pendapat mengenai implementasi program duta karakter ini dengan cara mencoba untuk masuk ke dalam arus pertemanan dengan tujuan mengajak siswa lain mengikuti satu kegiatan program duta karakter tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Firdho Maulana Hadi sebagai salah satu siswa program duta karakter menerangkan bahwa:

“Dapat juga kita mempengaruhi sesuatu positif kepada seorang teman ini, kita coba berteman baik dan mengajak secara perlahan, biasanya dia akan mencoba untuk ikut dan akhirnya bisa melakukan kegiatan ini secara bersama-sama.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Syamsud Duha, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Firdho Maulana Hadi selaku siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.19 WIB

Program ini juga melakukan proses penilaian karakter sebagai pengukur seberapa dalam tertanamnya pendidikan karakter pada siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang ini. Penilaian tidak seperti penilaian kelas pada umumnya, namun super tim mengawasi langsung siswa-siswa program pendidikan karakter. Seperti yang dijelaskan langsung oleh Ustadz Ubaidillah selaku pembina program duta karakter menyatakan bahwa:

“Untuk guru-guru sendiri seperti super tim memiliki buku yang anak-anak bilang itu buku malaikat. Anak ini terlambat setiap hari, mereka melakukan proyek kebaikan seperti ini. penilaian duta karakter ini tidak dimasukkan dalam raport, tapi akan mempengaruhi nilai raport.”⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Pembentukan karakter anak melalui budaya madrasah dan kegiatan duta karakter sendiri ini akan menjadikan peserta didik terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Program duta karakter ini memiliki prinsip berani maju dalam menghadapi suatu tantangan yang nantinya akan menjadikan tantangan ini sebagai sebuah pengalaman baru untuk peserta didik sendiri.
- c. program duta karakter merupakan pendidikan karakter penyokong siswa untuk menjadi siswa yang bertanggungjawab dengan amanah yang telah dipercayakan kepadanya, peduli akan lingkungan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

sekitar, mandiri, dermawan, rendah hati, menjunjung tinggi sopan santun terhadap guru maupun orang tua, serta dapat menjadi percontohan baik untuk siswa lainnya.

- d. Program duta karakter juga merupakan penyokong kesuksesan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang, karena siswa Program Duta Karakter memiliki jiwa berani menghadapi tantangan dan berani menghadapi sebuah perubahan positif dan terampil serta aktif andil dalam kegiatan apapun di lingkungan Madrasah Aliyah An-Nur maupun di luar Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang.

3. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang

Kendala-kendala dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui program duta karakter ini dialami oleh guru pembina program duta karakter dan siswa program duta karakter. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah Aliyah An-Nur, Bapak Mursyidi menyatakan bahwa:

“kendalanya ada pada kultur siswa yang mungkin masih belum bisa menyesuaikan lingkungan jadi memiliki karakter yang sedikit kaku. Sehingga disini butuh pendekatan dan perhatian khusus dari guru bimbingan konseling. Maksud dari pendekatan ini mencoba

untuk membiasakan diri siswa agar mulai terbiasa sedikit-demi sedikit mengenali lingkungan barunya.”⁶²

Berbeda lagi menurut Ustadz Ubaidillah selaku pembimbing program duta katakter menyatakan bahwa kendala yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program duta karakter ini yaitu:

“kendala yang terbesar itu waktu. Karena di MA An-Nur waktunya terbagi dua kalo siang ada putri kalo pagi ada putra. Jadi program ini kita jalankan 2 kali setiap hari. Jadi kendala terbesarnya ada disitu. Yah itu tadi kita masih menyesuaikan yang ada di pondok karena anak-anak disini ada yang di An-Nur 1 2 atau 3 dan ketika pondok punya aturan tersendiri, jadi kita harus menyesuaikan dulu baru kita bisa laksanakan pagi dan siang hari.”⁶³

Adapun kendala-kendala yang dialami siswa program duta karakter. Salah satunya menurut Muhammad Syamsud Duha sebagai siswa program duta karakter menyatakan bahwa:

“Kita sebagai siswa yang mengikuti program karakter memiliki kewajiban sesama teman sejawat kita saling mengajak sesuatu yang mengarah pada kebaikan. pasti akan banyak hinaan celaan. Tapi itu sudah resiko, karena tak semua teman memihak kepada yang baik mbak.”⁶⁴

Berbeda dengan siswa program duta karakter lainnya, menurut Muhammad Nurjani menyatakan bahwa

“Saya type orang yang menggunakan otak mbak. Jika menurut saya itu adalah hal yang baik untuk diri saya, kenapa tidak saya coba untuk masuk menyelami hal itu. Jadi kalo saya sendiri bodo amat dengan celaan orang, jika ada teman yang mau saya ajak dalam hal

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi selaku Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Syamsud Duha, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

kebaikan, maka ayo bersama-sama. Tapi teman itu menolak saya hanya bisa berdoa semoga kedepannya dia bisa lebih baik dari pada sekarang.”⁶⁵

Hampir memiliki pendapat yang sama dengan saudara Muhammad Nurjani, Huzaimah selaku siswa program duta karakter menyatakan pendapatnya mengenai kendala pengimplementasian program duta karakter ini sebagai berikut:

“Semua tergantung anaknya sendiri. Kita gak bisa memaksakan kamu harus begini dan begitu, karena itu semua kehendaknya dia mau berubah apa enggak. Siapa yang mau berubah ayo bareng-bareng gitu, kalo gak mau yaa semoga aja suatu hari bisa berfikiran terbuka untuk menjadi lebih baik mungkin dengan caranya sendiri.”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat kita lihat beberapa kendala pengimplementasian program duta karakter yang sesuai dengan temuan peneliti yaitu:

- a. Kendala pada multikultural setiap siswa ini menjadikan sulitnya terbentuk suatu karakter. Siswa yang berasal dari berbagai daerah bahkan berasal dari luar pulau jawa ini menjadikan sulitnya penerapan pendidikan karakter yang di jalankan oleh program duta karakter.
- b. Dari kendala multikultural siswa yang berasal dari luar daerah malang mapapun luar pulau jawa menjalar pada waktu penanaman karakter pada siswa. Dibutuhkan waktu yang lama untuk

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudara Muhammad Nurjani, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan saudari Huzaimah, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB

menanamkan siswa karakter yang baik seperti yang diharapkan program duta karakter.

- c. Lingkungan pertemanan juga menjadi kendala siswa program duta karakter dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Dikarenakan tidak semua siswa mau ikut andil pada kegiatan yang diterapkan dalam sebuah program duta karakter ini.
- d. Penyesuaian pada lingkungan baru serta tata krama, kebiasaan baru yang menjadikan siswa asing dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter tersebut. Seperti yang diterangkan sebelumnya bahwa siswa banyak yang berasal dari luar pulau jawa sehingga asing untuk mengenal karakter yang dimaksudkan oleh program duta karakter ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan beberapa temuannya, dan setelah peneliti memerinci serta menjelaskan beberapa temuan, maka peneliti mengambil langkah selanjutnya yaitu mengkaji data dari temuan yang telah dipaparkan.

A. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang

Tilaar menyatakan bahwa multikultural diharapkan dapat mempersiapkan seseorang secara aktif sebagai warga negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan, dan realitas yang majemuk.⁶⁷

Sementara keanekaragaman kultur menjadikan beragam pula karakter setiap individu seseorang. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

⁶⁷ Nana Najmina, Februari, 2018, *"Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia"*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 1, [file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter .pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pendidikan%20Multikultural%20Dalam%20Membentuk%20Karakter%20.pdf), Desember, 2020.

Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.⁶⁸

Menurut Lickona (2004), secara substantif terdapat tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.⁶⁹

Masalah karakter merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia akhir-akhir ini, semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ditengah-tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, inkorehensi politisi atas retorika dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis dan religius menjadi relevan untuk diterapkan.⁷⁰

Karakter peserta didik di Madrasah Aliyah An-Nur begitu beragam. Ini dikarenakan peserta didik kebanyakan berasal dari daerah luar pulau Jawa. Sehingga timbulah multikultural yang begitu majemuk dalam lingkungan Madrasah Aliyah An-Nur ini. Selain itu, Peserta didik merasa asing dengan situasi dan kondisi di Madrasah Aliyah yang

⁶⁸ Binti Maunah, April, 2015, “Implementasi Pendidikan karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5 No. 1, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/8615-21731-1-PB.pdf>, Desember 2020.

⁶⁹ Ratna, “Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation”, (Jakarta: Megawangi, 2004), Hlm. 91

⁷⁰ Larry P. Puccy dan Narcia, *Narvaes Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter*, (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sari Widowati, (Bandung: Nusa Media Ujung Berung, 2014), hlm. 131

memiliki suasana berbeda dari pada sekolah umum diluar sana. Paparan data diatas dapat diperkuat dengan firmal Allah SWT :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)⁷¹

Melihat arti dari ayat diatas, disebutkan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan dan beraneka ragam suku dan bangsa untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menerangkan bahwa adanya kemajemukan siswa di Madrasah Aliyah An-Nur bisa di tanggulangi dengan cara saling mengenal satu sama lain.

Adanya kemajemukan multikultural disini menjadikan karakter siswa sangat penting dibentuk untuk memperbaiki karakter yang ada. Dengan cara mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan program duta karakter serta budaya Madrasah. Bertujuan untuk membiasakan siswa sehingga perlahan terbentuk suatu karakter yang baik kelak.

Indonesia Heritage Foundation (IFH), menyusun serangkaian karakter yang selayaknya dibentuk pada diri anak. Ini sesuai dengan

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*; Penerbit Diponegoro, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013)

karakter yang dibentuk pada siswa Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang yaitu:

1. Mencintai Ciptaan Tuhannya

Mencintai ciptaan tuhan nya disini seperti peduli akan lingkungan sekitarnya. Selalu menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih, contoh saja jikalau melihat sebuah sampah tergerak hatinya untuk mengambil sampah tersebut. Madrasah Aliyah An-Nur sendiri menjalankan sebuah kegiatan yang diberinama proyek kebaikan yang menjurus kepada mencintai kebersihan lingkungan Madrasah Aliyah An-Nur. Dengan mengambil sampah, membersihkan lingkungan Madrasah, dan masih banyak lagi. Selain itu juga, menyadari bahwa banyak hutan yang terkena pembalakan liar akibat tangan manusia yang tak bertanggung jawab. Pada hari bumi sedunia diadakan penanaman pohon pada lahan yang kosong disekitar tempat dia tinggalnya. Hal kecil seperti ini bisa dibiasakan sejak dini untuk mendongkrak kesadaran akan lingkungannya. Kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan setahun sekali dan perlombaan yang mengandung penanaman karakter peduli pada lingkungannya.

2. Mandiri, disiplin dan Bertanggung jawab

Karakter mandiri dan bertanggung jawab harus dimulai sejak dini. Ini penting agar siswa dapat mengatur dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Seperti mengatur waktu, mengatur kapan harus

belajar, kapan harus bermain dengan teman-temannya. bertanggung jawab setiap apa yang siswa lakukan juga penting. Sebagai siswa Madrasah Aliyah An-Nur yang kebanyakan merupakan santri pondok pesantren An-Nur sangat dibutuhkan sikap tanggung jawab, sebagai santri yang selalu bisa memegang teguh tanggungjawabnya sebagai santri sekaligus siswa Madrasah Aliyah An-Nur.

3. Jujur dan Amanah

Madrasah Aliyah An-Nur begitu sangat menekankan karakter jujur dan amanah. Ini akan menjadi bekal siswa setelah keluar dari madrasah Aliyah An-Nur di masyarakat nanti. Jujur dan Amanah ini memang harus dibiasakan sejak dini, namun tak sedikit para penerus bangsa ini kehilangan karakter jujur dan amanah ini. Jujur dalam berkata, dalam bertindak, amanah dalam mengemban amanah sebagai siswa Madrasah Aliyah An-Nur, maupun sebagai masyarakat yang nantinya akan menjadi calon pemimpin.

4. Hormat dan Santun

Madrasah Aliyah An-Nur merupakan Madrasah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren An-Nur. Hormat dan santun terhadap guru sangat dijunjung tinggi di Madrasah Aliyah ini. Contohnya saja apabila terlihat guru dari kejauhan berjalan yang akan melewati kita, secara spontan siswa akan berdiri menepi sambil menundukkan kepala sebagai tanda menghormati guru kita. Cara dan intonasi berbicara

setiap siswa juga diperhatikan sekali. Setiap siswa selalu berbicara dengan bahasa *kromo inggil* (bahasa jawa halus) khusus digunakan pada saat berbicara kepada guru atau yang lebih tua umurnya.

5. Suka tolong Menolong

Karakter suka tolong menolong sangat tertanam pada siswa Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang. Ini dikarenakan siswa yang sudah terbiasa hidup berdampingan dengan teman sekamarnya untuk siswa yang ada di Pondok Pesantren, dan bagi anak yang pulang pergi juga mengikuti suasana yang begitu kental kebiasaan pondok pesantren ini. Sehingga jiwa tolong menolong pada orang sekitar secara perlahan tertanam pada diri siswa. Tingkat kesadaran yang tinggi ini yang butuh di kembangkan lagi.

6. Toleran dan Damai

Siswa Madrasah Aliyah bukan hanya berasal dari daerah Malang saja, namun juga banyak yang berasal dari luar pulau Jawa. Multikultural yang begitu majemuk ini menjadikan karakter toleransi dan damai dibutuhkan. Menghadapi teman yang memiliki kultur yang berbeda, dengan bahasa yang berbeda, dengan teman yang memiliki sifat dan karakter yang sangat berbeda. Ini pentingnya toleransi dan damai penting ada pada diri siswa.

7. Berani Menghadapi tantangan, percaya diri, dan kreatif

Madrasah Aliyah An-Nur juga menjunjung tinggi keberanian dalam menghadapi tantangan, percaya diri, dan kreatif. Ini diharapkan agar siswa selalu berkembang. Walaupun kebanyakan siswa berada dalam lingkungan pondok pesantren namun justru diharapkan Madrasah Aliyah ini merupakan wadah untuk siswa yang memiliki bakat misalnya, memiliki keahlian dalam bidang olahraga, Bidang agama, dan masih banyak lagi. Madrasah Aliyah memiliki kader-kader unggulan ini.

8. Pemimpin yang baik dan adil

Madrasah yang kebanyakan merupakan santri pondok pesantren ini diharapkan jikalau sudah menjadi alumni dapat menjadi pemimpin yang baik dan adil. Sangat diperlukan penanaman karakter ini, karena santri dominan menjadi panutan banyak orang dan dipercaya oleh masyarakat dalam memimpin suatu kelompok masyarakat dengan baik dan adil. Sesuai seperti apa yang siswa diajarkan oleh Madrasahny.

9. Baik dan Rendah Hati

Pendidikan agama yang begitu kental menekankan sikap baik dan rendah hati kepada siswa Madrasah Aliyah An-Nur. Dengan tidak membanggakan prestasi yang ia punyai. membiasakan kata “maaf” sebagai kalimat untuk merendahkan hati dalam berbicara.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam menghadapi multikultural sangat penting. mengingat siswa Madrasah Aliyah banyak yang berasal dari luar pulau jawa, pembentukan karakter ini butuh dukungan yang kuat. Program duta karakter dipercaya dapat menjadi sebuah awal pendongkrak karakter baik di Madrasah Aliyah. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4:

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4)⁷²

Melihat arti dari ayat diatas ini dapat dilihat bahwa seorang yang mulia ialah orang yang memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang ada pada dirinya.

Pendidikan karakter atau yang dikenal sebagai akhlak bukanlah hal baru di Madrasah Aliyah. Namun, siswa yang kebanyakan santri Pondok Pesantren ini terlalu sering mendengar kalimat karakter atau akhlak ini saat diniyah (sekolah pondok). Materi mengenai akhlak sudah sering didapatkan, hanya saja pengamalan atau pengimplementasiannya lah yang diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya*; Penerbit Diponegoro, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013) hal. 579

mebutuhkan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya. Pernyataan disampaikan langsung oleh Ustadz Ubaidillah selaku pembimbing program duta karakter bahwa:

“karna anak-anak kalo diajak bicara akhlak sudah bosen karena di Pondok sudah pelajaran akhlak dan sebagainya. Nah kita pakai metode yang lain. Jadi di Pondok dengan materinya, di Sekolah dengan praktiknya.”⁷³

Berikut merupakan proses implementasi pendidikan karakter melalui program duta karakter di Madrasah Aliyah An-Nur, yaitu:

a. Melalui Program Duta Karakter

1) Proses Pelantikan Siswa Program Duta Karakter



Gambar 5.1 Pelantikan Peserta Program Duta Karakter

Proses pembentukan karakter melalui program duta karakter dalam menghadapi multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur ini dengan cara melantik siswa yang dianggap memiliki tingkah laku, kebiasaan dan sikap yang baik serta aktif dalam kegiatan sekolah. Guru pembimbing program duta karakter menunjuk 5 sampai 10 anak dalam kelasnya yang memiliki nilai terbaik. Setelah itu, Siswa dikumpulkan dalam

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ubaidillah selaku Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB

satu ruangan dan di tanyakan kesanggupannya dalam mengemban amanah menjadi siswa program duta karakter.

Setelah sesi pemilihan siswa program karakter selesai, siswa yang sudah terpilih ini harus mengikuti kegiatan yang namanya ‘Duta Camp’ yang dilakukan selama tiga hari penuh. Siswa tidak boleh pulang, walaupun kegiatan di dalam lingkungan pondokpun tidak boleh balik ke kamar. Dalam 3 hari itu ada kegiatan materi, ada senam, ada hypnoterapi, kegiatannya full dari jam 3 pagi sampai jam 10 malam. Tidak terputus kegiatan itu, hanya terputus waktu istirahat.

Setelah itu akan ada prosesi kelulusan pelantikan Duta Karakter. yang gak lulus mereka harus menebus. Siswa harus membuktikan dulu selama satu bulan. Selama perbaikan selama 1 bulan ini dia akan dipantau. Jadi tidak semerta-merta ikut program baru lulus. Guru melihat bagaimana sikap keseharian, cara bicara mereka ke teman, cara mereka masuk ke ruangan, cara berbicara kepada guru bagaimana. Selain itu juga guru melihat satu kegiatan yang dinamai proyek kebaikan yakni siswa wajib melakukan minimal 1 kebaikan dalam sehari. Setelah satu bulan kemudia guru akan evaluasi siswa lolos seleksi atau tidak.

Bukan Hanya siswa calon saja yang perlu untuk di latih, Guru pembimbing pun butuh pelatihan guna mengerti proses penanaman karakter melalui Program Duta Karakter ini. Guru yang menjadi pembimbing duta karakter disebut sebagai ‘super tim’. Ada delapan

guru yang menjadi super tim di Madrasah Aliyah An-Nur. Berikut nama-nama guru yang menjadi super tim:

1. Ketua Program Duta Karakter : Ustadz Junaedi
2. Humas Program Duta Karakter : Ustadz Hafidzin
3. Kurikulum Program Duta Karakter : Ustadz Robbi
4. Bagian lapangan : Ustadz Halim dan Ustadz Hafiz
5. Penanganan Khusus : Ustadz Ubadilillah
6. penggerak Program Duta Karakter : Ustadz Idil dan Ustadz Lukman

2) Proses penilaian Siswa Program Duta Karakter

Proses penilaian karakter pada siswa program duta karakter ini tidak ada sangkut pautnya dengan KBM di kelas. Namun, program ini memiliki penilaiannya sendiri yang diyakinkan bahwa siswa yang mengikuti program duta karakter ini akan mempengaruhi secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya melalui karakter yang baik itu.

Pada penilaian sehari-harinya, siswa memiliki sebuah buku yang setiap harinya harus diisi agenda atau kegiatan setiap harinya. Kegiatan ini dinamakan proyek kebaikan. Setiap siswa setiap harinya akan mencatat kebaikan dan keburukan apa saja yang dilakukan oleh siswa. Guru pembimbing duta karakter akan

mengevaluasi diary setiap minggunya. Program duta karakter ini memiliki kelebihan sendiri. Bagi siswa duta karakter yang berniat melanjutkan perkuliahan seussai lulus, akan dibantu dari pihak sekolah agar bisa masuk ke dalam universitas yang siswa inginkan.

Guru pembimbing duta karakter disini juga memiliki buku penilaian yang menjadi pegangan dalam sehari-harinya. Buku ini dinamakan Buku Malaikat yang nantinya akan mencatat kelakuan baik dan buruknya siswa. Setiap siswa yang melakukan keburukan akan dikurangi nilai suatu kebaikan yang sudah mereka kumpulkan setiap harinya. Untuk mendapatkan kembali satu poin kebaikan siswa harus melaksanakan 1 proyek kebaikan untuk dapat mengembalikan 1 poin.

3) Kegiatan Implementasi Program Duta Karakter

a) MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan)



Gambar 5.2 Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan

Masa pengenalan lingkungan pendidikan disini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa baru tentang lingkungan sekolahnya. Selain itu juga untuk saling mengeratkan satu sama lain agar saling mengenal teman barunya. Tidak hanya itu, Kegiatan ini juga menyisipkan prinsip program duta karakter yang tujuannya agar siswa sedari awal sudah tertanamkan pendidikan karakter baik.

Kegiatan ini diisi dengan kegiatan seperti permainan-permainan kekompakan pada setiap kelompok. Ini bertujuan agar mempererat siswa dalam saling mengenal satu sama lain. Selain itu siswa juga diberikan hypnoterapi, yang bertujuan untuk menanamkan dibawah alam sadar siswa mencapai tujuan dan dapat mengatasi masalah anda.

Diisi dengan pengajian dan tausiyah dari guru Madrasah Aliyah An-Nur yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan kebutuhan rohani siswa dalam menjadi umat islam berkarakter baik.

b) Proyek Kebaikan

Proyek kebaikan merupakan kegiatan yang dilakukan rutin hari oleh siswa program duta karakter. Setiap siswa harus memiliki minimal satu perilaku baik di Madrasah Aliyah An-Nur maupun di luar Madrasah sekalipun. Ini akan diketahui

melalui sebuah buku diary proyek kebaikan yang menjadi pegangan siswa duta karakter.

Setiap siswa akan menulis diary yang isinya tentang 1 kebaikan dihari itu. Ini bertujuan untuk menyadarkan siswa sekaligus menanamkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik, peduli akan lingkungan disekitarnya, dan menanamkan sikap tolong menolong. Setiap siswa melakukan satu kebaikan, maka akan bertambah satu point kebaikan pula pada diary kebaikan yang di pegang siswa tersebut. Namun, jika siswa melakukan satu keburukan maka menghilang satu poin kebaikan siswa. Contoh saja, Siswa melakukan kebaikan membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai maka akan bertambah satu point kebaikan pada diary tersebut. Namun, setelah itu siswa bolos pelajaran maka akan berkurang satu poin kebaikannya. Siswa dapat mengmbalikan kembali satu poin kebaikan dengan cara melakukan satu kebaikan yang siswa sepakati dengan guru saat itu juga dan dikerjakan saat itu juga. Contoh saja, setelah ketahuan membolos siswa ini mau bertanggung jawab dengan mengembalikan poin kebaikan tersebut dengan membersihkan kamar mandi. Guru menyerahkan langsung kebaikan apa yang akan di lakukan untuk mengembalikan poin tersebut kepada siswa, karena diharapkan siswa bisa menyadari dengan sendirinya sebuah kesalahan yang sudah dia perbuat.

c) Hari Bumi Sedunia



Gambar 5.3 Kegiatan Hari Bumi Sedunia

hari bumi sedunia bukan hanya dirayakan oleh Madrasah Aliyah An-Nur saja, namun juga seluruh dunia mengetahui hari besar ini. Hanya saja, dilaksanakan oleh program duta karakter ini bertujuan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Setiap siswa disuruh untuk membawa 1 bibit pohon yang akan dibawa pada hari bumi sedunia. Ini berlaku bagi siswa yang pulang pergi saat sekolah. Untuk siswa yang berada di Pondok Pesantren, biasanya akan disuruh untuk membayar iuran yang uangnya nanti akan di kembalikan pada siswa berupa satu bibit pohon yang akan ditanam langsung oleh siswa saat hari bumi sedunia.

Kegiatan ini diisi dengan menanam pohon di lingkungan Madrasah Aliyah An-Nur sendiri. Bukan hanya dilingkungan

Madrasah Aliyah An-Nur saja, namun juga lingkungan Yayasan Pondok Pesantren juga menjadi lokasi ditanamnya pohon.

Selain menanam pohon, Madrasah Juga melaksanakan perlombaan yang bersangkutan dengan kebersihan lingkungan. Seperti lomba kebersihan dan keindahan kelas dan lomba menggambar dengan tema hari bumi sedunia.

d) Evaluasi Mingguan Duta Karakter

Evaluasi mingguan program duta karakter ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis. Evaluasi ini diadakan untuk mengevaluasi berjalannya program duta karakter dalam satu minggu itu. Jika ada program kerja yang diadakan oleh program duta karakter kurang efektif, maka siswa akan merundingkan dimana titik lemah berjalannya program ini serta mencari solusi agar program ini berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh teman-teman Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang.

Selain itu juga, evaluasi ini bertujuan untuk mempererat ikatan kesatuan siswa program duta karakter agar lebih kompak lagi dalam melaksanakan dan mengemban amanah yang sudah diberikan oleh Madrasah Aliyah.

b. Melalui Budaya Sekolah

1. Ro'an Akbar (Kerja Bakti)

Program duta karakter menanamkan karakter pada siswa salah satunya karakter peduli pada lingkungan sekitar. Salah satunya adalah Ro'an Akbar yang dilakukan satu minggu sekali pada hari Sabtu. Sebelum memulai pembelajaran, seluruh siswa diarahkan untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah terlebih dahulu.

Ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli kebersihan lingkungan Madrasahnyapun maupun diluar Madrasah. Jika biasanya siswa masuk ke sekolah pukul 7 pagi dan diberi waktu satu jam untuk membersihkan lingkungan sekolah sampai pada pukul 8. Selepas itu barulah siswa dan guru mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

2. Hari Minggu Sekolah

Normalnya hari minggu adalah hari libur sekolah pada umumnya. tapi justru Madrasah Aliyah ini pada hari minggu tidak meliburkan sekolah. Libur sekolah yang pada umumnya hari minggu diganti menjadi hari jum'at. Alasannya karena, Madrasah Aliyah ini merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren An-Nur. Menjunjung tinggi agama islam sangat di harapkan oleh Madrasah ini. Dipercaya bahwa hari

jumat adalah hari keberkahan setiap umat islam. Maka dari itu, Sekolah pada hari minggu tidak diliburkan dan diganti hari jum'at.

Seragam sekolah yang digunakan pun cukup unik. Siswa putra Madrasah Aliyah An-Nur pada hari minggu menggunakan Peci, Baju seragam putih dengan setelan Sarung dan beralaskan kaki yakni sandal. Untuk putri menggunakan seragam kerudung putih, Baju seragam putih, dengan setelan Jarik batik dan menggunakan sandal.

Keunikan ini juga terjadi pada kepala sekolah, guru dan staff Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang. Seluruh Staf dari Kepala Sekolah, guru dan staff TU semuanya adalah laki-laki. Sama halnya dengan siswa laki-laki, kepala Madrasah, guru maupun staff TU berseragam sama yakni menggunakan kopyah, berbaju putih dan menggunakan sarung serta sandal.

3. Adab Dalam Kelas

Setiap akan memulai kegiatan pembelajaran. Siswa Madrasah Aliyah memiliki kebiasaan saat guru datang dan memasuki kelas, siswa sebagai ketua kelas memberi perintah kalimat '*Qiyaman*' artinya berdiri sebagai tanda memerintahkan siswa lain untuk berdiri dan memberikan salam kepada guru. Setelah guru sudah berada tepat didepan meja guru, maka guru akan mengucapkan salam dan siswa barulah duduk kembali.

4. Adab Kepada Guru

Adab kepada guru merupakan karakter yang sangat mencolok sekali, karena guru merupakan seseorang yang sangat terhormat di Madrasah Aliyah An-Nur. Berbicara, berhadapan dan bertingkah laku didepan guru pun memiliki caranya masing-masing. Tidak seperti kepada teman sebaya. Contoh saja, di Madrasah Aliyah An-Nur apabila melihat akan ada guru yang akan melewati siswa, secara spontan siswa akan menepi dan menundukkan kepala sebagai hormat kepada guru tersebut.

Selain itu berbicara dengan bahasa yang sangat halus, seperti bahasa '*Kromo inggil*' (bahasa Jawa Halus) dengan intonasi yang sangat rendah dan berbicara dengan guru selalu membiasakan dengan sedikit menundukkan kepala.

Menurut paparan diatas, sesuai dengan Thomas Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. Ini sesuai dengan karakter yang dibentuk pada siswa Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang yaitu:

1. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Moral ini menggunakan pengetahuan siswa tentang moral yang diterapkan seperti tanggungjawab, toleransi, pengambilan keputusan dalam satu kondisi, menanggapi suatu sudut pandang

dan masih banyak lagi. Ini sudah ditanamkan langsung melalui program duta karakter di Madrasah Aliyah An-Nur seperti tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya. Contoh saja, program proyek kebaikan. Jika siswa melakukan satu keburukan, maka siswa akan sadar mengganti keburukan tersebut dengan satu nilai kebaikan. Toleransi terhadap sesama juga ditanamkan program duta karakter ini melalui satu event MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan) ini bertujuan untuk menanamkan saling kerjasama, saling toleransi terhadap teman yang bukan berasal dari pulau Jawa.

2. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

Terdapat beberapa unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter seperti; hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, Pengendalian diri, dan kerendahan hati. Siswa Madrasah Aliyah sangat menanamkan nilai-nilai yang sudah disebutkan. Seperti yang dilakukan pada kegiatan peduli terhadap lingkungan sekitar. Seperti mencintai kebersihan yang dilakukan melalui kegiatan ro'an atau kerja bakti yang dilakukan pada hari Sabtu sebelum pembelajaran dimulai.

3. *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling seperti kebiasaan, keinginan, dan kompetensi.

Siswa sudah sering banyak mempelajari dalam kelas mengenai akhlak di Pondok Pesantren. Madrasah Aliyah An-Nur diharapkan menjadi tempat pengamalan karakter atau akhlak yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren.

C. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang kabupaten Malang

Setiap pembentukan karakter pasti akan mengalami banyak kendala-kendala dalam prosesnya. Hal ini disebabkan karena multikultural di Madrasah Aliyah An-Nur yang siswanya kebanyakan berasal dari luar pulau Jawa. Namun program duta karakter bekerja sama dengan guru disini berupaya memberikan solusi dengan cara adanya kegiatan rutin program duta karakter yang diyakini akan perlahan menumbuhkan karakter positif siswa.

Selain mengimplementasikan program duta karakter, Madrasah Aliyah An-Nur juga menerapkan budaya yang ada di pondok pesantren dalam kehidupan sehari. Ini dilakukan agar yang dipelajari siswa pada saat di pondok pesantren bermanfaat dalam kehidupan sehari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil temuan peneliti baik teoritis maupun empiris tentang hasil sebuah judul skripsi “**Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang (Studi Kasus Di MA ANNUR Bululawang Kabuapten Malang)**”, Maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. karakter siswa di Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang Kabupaten Malang sangat beraneka ragam karakter yang disebabkan siswa kebanyakan berasal dari banyak daerah terutama dari luar pulau jawa. Ini yang menyebabkan banyaknya kemajemukan karakter pada siswa.
2. implementasi pendidikan karakter melalui Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di Madrasah Aliyah ANNUR Bululawang Kabupaten Malang melalui
 - a) Kegiatan program duta karakter yakni; (1) Memperkenalkan program duta karakter pada siswa, (2) melantik siswa untuk menjadi duta karakter, (3) menyusun program kegiatan rutin, (4) pelaksanaan program rutin (5) mengevaluasi setiap minggu mengenai keefektifan program kegiatan program duta karakter.

- b) Budaya sekolah yakni: (1) Ro'an akbar yang dilakukan setiap hari sabtu rutin sebelum KBM dimulai. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli pada kebersihan lingkungan sekitarnya, (2) Hari minggu sekolah ini dikarenakan hari libur madrasah diubah menjadi hari jum'an bertujuan untuk menanamkan pada siswa tentang mengenal kebiasaan dalam islam dan menghormati hari mulia pada agama islam, (3) Adab masuk kelas yang dilakukan siswa setiap akan melakukan KBM yakni berdiri saat tahu guru akan masuk ke kelas dengan mengatakan "*Qiyaman*" maka siswa seluruhnya akan berdiri dan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab barulah siswa akan duduk seperti semula, (4) Adab kepada Guru dengan cara setiap mengetahui akan ada guru yang hendak lewat siswa secara spontan akan menepi dan menundukkan kepala. Ini merupakan simbol dari ketawadhuhan siswa kepada guru, dengan intonasi saat berbicara kepada guru dan bahasa siswa saat berbicara dengan guru juga sangat diperhatikan.
3. kendala Implementasi pendidikan karakter melalui Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural berasal dari siswa yang kebanyakan dari daerah luar pulau jawa. Mengakibatkan banyaknya karakter yang sangat beragam sehingga butuh proses pembentukan secara perlahan. Ini bisa diupayakan dengan melalui pembiasaan pada peserta didik. Saat siswa sudah mengerti akhlaq yang kita sebut karakter di Pondok pesantren, maka Madrasah Aliyah diharapkan

mampu menggiring siswa untuk mengamalkan pembelajaran yang didapatkan di Pondok Pesantren.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru Madrasah Aliyah An-Nur agar lebih telaten dan sabar dalam membina dan menggiring siswa menuju siswa yang berkarakter baik.
2. Bagi siswa Madrasah Aliyah agar lebih menaati dan mencontoh teman-teman peogram karakter sebagai teman sejawat yang dipercaya sebagai anak-anak berkarakter baik dan guru sebagai suri tauladan dalam pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman Saleh, Abdullah. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Citra, Yulia. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*. Vol 1 No. 1
4. Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Kadir Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
6. Lexy J. Meleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
8. Maslikhah. 2007. *QUO VADIS Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
9. Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
10. Mujib Abdul. 2006. *Kepribadian dan Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
11. Mulyasa Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya.
12. Muslich Masnur. 2011. *Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
13. Ngainun dan Ahmad. 2008. *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruza Media.
14. Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

15. Rustam, Ibrahim. 2013. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 6. Junal Addin.
16. Suparlan, Parsudi. 2002. *Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural*. Vol. 69. Antropologi Indonesia.
17. Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
18. Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
19. Zaenul Fitri Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

WAWANCARA

- Wawancara dengan Bapak Mursyidi, Kepala Madrasah MA An-Nur Bululawang Malang, pada tanggal 5 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB
- Wawancara dengan Bapak Ubaidillah, Pembina Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 13.57 WIB
- Wawancara dengan saudara Muhammad Syamsud Duha, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB
- Wawancara dengan Firdho Maulana Hadi selaku siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.19 WIB

- wawancara dengan saudara Muhammad Nurjani, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 09.50 WIB
- Wawancara dengan saudari Huzaimah, Siswa Program Duta Karakter Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang pada tanggal 6 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB






LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1499/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 09 Oktober 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA An-Nur Bululawang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	: Eka Noor Febriani
NIM	: 16130055
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Duta Karakter dalam Menghadapi Multikultural di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang (Studi Kasus di MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang)


Lama Penelitian : Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth, Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran 2

Dokumentasi Madrasah



PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 3

Pelantikan Siswa Program Duta Karakter



Lampiran 4

Kegiatan MLPL (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan)



Lampiran 5

Memperingati Hari Bumi



Lampiran 6

Sesi Wawancara



Sesi Wawancara Kepala Madrasah



Sesi wawancara Siswa Program Duta Karakter

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 5 Desember 2020

Jam : 09.50 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang

Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang

Informan : H. Mursidi, S.Ag., M.PdI
(Kepala Madrasah Aliyah An-Nur)

1. Bagaimana sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang ?

Jawab : Pada tahun 1971 Madrasah Aliyah An-Nur ini berdiri bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Pada saat itu Madrasah Aliyah An-Nur masih baru ada beberapa kelas, 3 kelas putra dan tiga kelas putri. Sekitar tahun 1987, Hingga Madrasah Aliyah An-Nur berkembang seiring berjalannya waktu. Madrasah Aliyah An-Nur di didirikan oleh almaghfurlah Romo Kyai H. Anwar Nur yang kepala sekolahnya KH. Burhanuddin Hamid, KH. Muhammad Badruddin, Ust H. Nur hasan Muslih. Lalu pergantian berikutnya KH.M. Ridlwan Alkanma selama 30 tahun, kemudian Ustadz Sobri Imza selama 10 tahun, kemudian tahun 2015/2016 saya sendiri Mursidi. Setelah pergantian-pergantian kepala madrasah, madrasah ini fokus pada

perkembangan pendidikan karakter disamping itu juga pembangunan-pembangunan fasilitas Madrasah. Madrasah ini memang membentuk karakter melalui ekstrakurikuler yang beridiri yakni ekstra Pagar Nusa, ekstra seni kaligrafi, ekstra MHQ, dan Bulutangkis. Bulutangkis sudah mencapai provinsi untuk tahun ini siswa kita sudah mencapai Internasional yakni terdiri dari 5 atlet putra dan putri Insya Allah akan berangkat ke Dubai untuk berlatih Bulutangkis selama 2 tahun. Itulah sejarah berdirinya dan berkembangnya Madrasah Aliyah An-Nur.

2. Bagaimana tanggapan kepala sekolah mengenai multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Saya kira bagus, dimana Madrasah Aliyah ini memang selayaknya harus mendunia atau nasional terbukti murid kami tidak hanya dari sekitar Bululawang tapi sampai ke NTT, NTB, Papua, Bali dan masih banyak lagi. Multikultural ini beraneka bentuk budaya. Nah, disini akan memunculkan keragaman budaya yang akan menjadi cita-cita Pesantren yakni mencetak sholihin sholihat. Melalui multikultural yang ada walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

3. Bagaimana cara siswa bergaul dengan teman sejawatnya dan peduli dengan lingkungan sekitarnya ?

Jawab : Madrasah ini berada di wilayah pesantren yang keunggulannya adalah untuk mewujudkan rasa memiliki, mewujudkan rasa kebersamaan luar biasa. Nah, dimana anak-anak dalam pergaulannya tidak membeda-bedakan karena tertanamnya rasa memiliki ilmu agama

luar biasa. Disanalah nanti akan ada namanya pendidikan yang membentuk karakter, sehingga akan merasa sepejuangan senasib dalam menuntut ilmu.

4. Apasaja kegiatan sehari-hari yang menjadi budaya sekolah ?

Jawab : Kalo ahad budaya sekolah itu pakai sarung dan pakai sandal bagi putra dan yang putri memakai jarik dan memakai sandal, selain itu juga libur sekolahnya bukan hari minggu tapi hari jum'at. Bagi yang cewek ini disuruh pakek jarik, karena wanita itu juga akan terjun ke masyarakat sebagai ibu rumah tangga. Sementara laki-laki mewujudkan bahwasannya di MA ini berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena hari Jum'at diyakini merupakan hari barokah umat muslim maka kegiatan pembelajaran dialihkan untuk beribadah di pondok pesantren maupun di rumah masing-masing. Kemudian budaya gurunya adalah laki-laki semua mulai dari staff, guru-gurunya hingga kepala madrasahnyanya semuanya laki-laki. Kemudian guru-gurunya semuanya kalo mengajar pake kopyah ini uniknya. Kemudian kalo dalam kelas, siswa diwajibkan mengucapkan salam dengan cara mengucapkan 'kiyaman' maka guru uruk salam siswa baru bisa duduk kembali, ini menerapkan ta'diman kepada guru. itu kegiatan sehari-hari yang menjadi budaya sekolah.

5. Bagaimana cara kepala sekolah menumbuhkan karakter kepada siswa ?

Jawab : Melalui Program duta karakter. Program ini adalah sebuah program pendidikan berbasis karakter positif melalui beberapa metode tertentu guna membangkitkan kesadaran anak mengenai karakter yang semakin hari kian memudar. Kepala sekolah mewujudkan karakter pada siswa itu dengan cara mendatangkan seseorang yang memang ahlinya dalam bidang karakter yang disebut PPK yakni Penguatan Pendidikan Karakter yang memang memiliki MOU dengan lembaga Matahati Care Centre Indonesia. Tujuannya agar anak-anak itu tersentuh pada semua bidang, pola dalam kehidupan semuanya kita bina karakter.

6. Bagaimana cara kepala sekolah mengenalkan program duta karakter kepada siswa ?

Jawab : Anak-anak kita kenalkan perlahan program ini. Mencoba untuk menarik perhatian agar anak ada kemauan untuk mengikuti program ini. Siapa saja yang siap kita didik dan ada sebagian yang ditunjuk oleh super tim yang dipandang dapat menjadi contoh teman-teman sebayanya. Ini kita maksimalkan dan akhirnya berjalan hingga sekarang. Sedikit demi sedikit ada perubahan.

7. Apa saja kegiatan rutinan program duta karakter di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang ?

Jawab : Madrasah Aliyah ini memiliki beberapa kegiatan rutinitas yakni Ro'an atau kerja bakti setiap satu minggu sekali. Biasanya dilaksanakan hari Sabtu, sebelum pelajaran dimulai. Ada juga, Proyek

kebaikan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan proyek kebaikan ini dimaksudkan agar anak terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dan berani bertanggungjawab atas kesalahannya. Adapun rutinitas tahunan seperti kegiatan MPLP yang diterapkan prinsip-prinsip duta karakter agar siswa baru mengetahui lingkungan pendidikannya dengan menerapkan nilai-nilai karakter positif. Selain itu juga ada kegiatan tahunan hari Bumi yang ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan dan kebersihan lingkungan sekitarnya.

8. Apa saja Kelebihan dan kekurangan dari kegiatan Program Duta Karakter yang dilaksanakan di MA An-Nur dengan Program duta Karakter yang dilakukan di sekolah lain yang sama-sama memiliki Program Duta Karakter ?

Jawab : Kelebihannya, anak-anak memiliki wawasan luas tentang segala macam aspek bidang kegiatan yang sifatnya pendidikan formal maupun non formal. Contohnya Ekstrakurikuler yang maju saat ini yakni Bulutangkis. Madrasah ini memiliki anak-anak ekstrakurikuler bulutangkis yang akan berangkat ke dubai untuk dilatih selama 2 tahun disana. Selain itu anak berani dalam menghadapi hal-hal baru. Contoh, siswa belum pernah mengikuti lomba fotografi. Sebagai guru hanya menawarkan dan anak-anak yang akan menyanggupi tawaran itu. Tidak berfikir panjang untuk mau mengambil tawaran itu yang ini akan dianggap sebagai pengalaman baru bagi anak-anak sendiri. Untuk kekurangannya, tidak semua siswa bisa dibina, karena kemauan setiap

anak ini berbeda-beda jadi butuh penanganan khusus untuk masalah ini. Waktu juga menjadi kendala dalam program ini. Tidak sebentar untuk membentuk karakter anak, bahkan waktu 3 tahun pun bisa terbilang sangat singkat. Namun kita maksimalkan sebisa mungkin.

9. Apakah Program Duta Karakter sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan Multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Sangat berperan penting menurut saya. Karena di Madrasah ini ada banyak ekstrakurikuler dan program duta karakter merupakan penyokong serta pendukung terkuat dalam segala bidang pengembangan anak. Saat anak mengikuti program duta karakter, anak bisa menjadi berani saat menghadapi suatu kondisi dan menjadi pemimpin dan pengaruh terhadap sekitarnya untuk berani tampil maju.

10. Apa prinsip dari Program Duta Karakter sebagai program pembentuk karakter yang dilaksanakan di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Karena mengingat sistem pendidikan sangat sulit dengan banyaknya media untuk menanamkan pada jiwa anak sesuatu karakter sangat sulit. Pada program ini kita menanamkan jiwa keberanian dalam menghadapi suatu kondisi. Contohnya saja, aktif mengikuti lomba-lomba untuk mewakili sekolah entah itu tingkat kota ataupun kabupaten bahkan nasional dan Internasional kita coba dukung terus kreativitas anak. Dengan ini secara perlahan anak akan tertarik dengan

tantangan dan mudah menghadapi kondisi yang menurutnya sulit itu bukan sebuah kesulitan lagi tetapi pengalaman baru pada siswa.

11. Kendala-kendala apasaja yang dihadapi dalam mengenalkan hingga melaksanakan program duta karakter di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab: Dalam pengenalan kita mungkin butuh mengubah sedikit suasana agar siswa terbiasa dengan lingkungan yang membentuk siswa. Hingga siswa bisa mulai terbiasa dengan kondisi lingkungan madrasahnyanya. Waktu juga menjadi kendala, karena penanaman karakter itu tidak sebentar. Butuh waktu yang cukup lama agar karakter ini bisa terbentuk baik.

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 6 Desember 2020

Jam : 13. 57

Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang

Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang

Informan : Bapak Ubaidillah (Guru Pembina Program Duta Karakter)

1. Bagaimana sejarah berdirinya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang Malang ?

Jawab : program duta karakter. Ya berbicara tentang karakter sendiri itu sudah mengakar dari awal berdirinya pondok pesantren An-Nur.

Yang kita kembalikan adalah kultur awal pondok pesantren An-Nur yang semakin lama semakin menghilang. Nah ini yang berusaha kita kembalikan lagi. Jadi kalo kita bicara mengenai berdirinya program ini bukan program baru, tapi ini program lama yang kita modifikasi dengan metode yang ada sekarang yang bisa diterima disekolah, diterima di terima anak-anak dan bisa dikembangkan di sekolah.

2. Bagaimana menanggapi multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) dalam kesehariannya ?

Jawab : Untuk masalah multikultural ini yang berusaha kita jamah. Karena An-Nur santrinya pasti dari berbagai macam daerah. cara terbaik agar anak-anak itu betah ada di Pondok belajar dengan nyaman adalah komunikasi yang baik. Ini yang kita masukkan dalam pendidikan karakter itu. Cara untuk menyatukan anak-anak kita punya kegiatan dalam program duta karakter yakni namanya duta camp. Dalam duta camp kita terapkan melalui sebuah game dimana anak-anak itu berkelompok dan dipastikan bahwa mereka tidak bisa jika tidak saling komunikasi karena untuk bermain ini kita butuh saling menjalin komunikasi. dalam hal ini kelompok ini akan terus berjalan mulai awal kegiatan sampai prosesi kelulusan ini akan terus satu kelompok. Setiap kegiatan apapun akan terus satu kelompok. Dalam satu kelompok ini ada anak An-Nur 1, 2 dan 3 pondok lain dan bahkan juga dari rumah, ada yang dari Jawa ada yang dari Malang dari Madura

dan daerah lainnya. dalam satu kelompok ini tidak boleh dari satu daerah harus tercampur dan mereka harus kompak. Selain itu ada penilaian kelompok. Jadi dalam proses kegiatan duta camp itu kita ada penilaian kelompok dan penilaian individu. Jika individu lulus dan kelompok tidak lulus maka semuanya tidak lulus. Jika individu tidak lulus dan kelompok lulus maka individu masih dapat terselamatkan. Dari situ mereka akan berusaha untuk kompak. Jadi yang anak yang menonjol akan ikut menarik teman-teman yang kurang menonjol dan yang kurang menonjol akan ikut aktif dan dua periode pendidikan karakter ini alhamdulillah bisa dikatakan 98% sukses. Untuk dua persen ini untuk seperti anak-anak yang introvert ini yang perlu penanganan khusus.

3. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang ?

Jawab : Penerapan pendidikan karakter melalui program duta karakter in sejak awal peserta didik masuk ke Madrasah Aliyah An-Nur yang bisa kita sebut dengan MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan). Bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin agar peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai karakter tersebut. Kalo untuk kesehariannya anak-anak kita adakan proyek kebaikan. jadi kita menghapus sistem jika anak salah maka di hukum. Jadi jika ada anak yang terlambat atau berbuat salah, mereka ditawarkan ingin melakukan proyek kebaikan apa. Jadi satu kesalahan ditebus dengan

kebaikan. tidak harus melakukan kesalahan dulu baru melakukan kebaikan. Mereka juga dianjurkan untuk melakukan proyek kebaikan diluar itu. Adapun penilaian ini dari super tim. Nilainya akan kita akumulasi pada akhir tahun. Hasil nilai ini akan kita umumkan pada akhir periode saat pelantikan duta karakter baru. Selain proyek kebaikan dan MPLP, kita juga menyisipkan karakter pada budaya sekolah seperti, ada ro'an atau kerja bakti seminggu sekali setiap hari sabtu sebelum KBM dimulai. Lalu adab siswa kepada guru, jika ada guru yang akan lewat, siswa secara spontan menepi dan menundukkan kepala sebagai rasa sopan santun kepada guru begitu sangat dijunjung tinggi di Madrasah Aliyah ini. Selain itu juga ada menanam pohon yang diselenggarakan 1 tahun sekali pada saat hari bumi, ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan. Untuk duta karakter terbaik pada periode ini yakni ini. Untuk super tim sendiri ini diambil dari guru-guru keseharian yakni 7 guru yang ditunjuk menjadi super tim. Super tim ini sendiri tidak asal tunjuk, tetapi 7 guru ini ikut pelatihan dahulu. Jadi guru ini belajar bagaimana sih alur pendidikan karakter tersebut, arahnya kemana cara menjalankannya seperti apa. Untuk kegiatan kita sendiri, kita sesuaikan apakah sekiranya cocok cara ini diterapkan ke MA An-Nur, begitu. Tetap akan ada evaluasi disetiap kegiatan yang sudah pernah dijalankan.

4. Apasaja Faktor pendorong hadirnya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Pendidikan karakter ini sudah didirikan mulai awal sejak pondok pesantren ini berdiri. Kalo di Pondok yang terpenting itu akhlak, akhlak itu yaa bisa kita anggap karakter itu sendiri. Belum lagi anak-anak zaman sekarang banyak yang krisis karakter. Ini yang coba kita kembalikan pada jalan awalnya dulu. itu sebabnya diberi nama program duta karakter. karna bicara akhlak anak-anak jenuh mendengarkan karena di Pondok sudah pelajaran akhlak dan sebagainya. Untuk itu kita pakai metode yang lain. Jadi di Pondok dengan materinya, di Sekolah dengan praktiknya. Jadi gak ada kelas khusus, anak-anak kita masukkan kelas dan kita kasih materi itu nggak ada. Materi itu kita langsung jalankan di lapangan.

5. Seperti apakah kriteria peserta didik MA An-Nur Bululawang yang terpilih menjadi siswa Program Duta Karakter?

Jawab : Awalnya kita memantau siswa mana yang sekiranya memiliki akhlak atau karakter baik entah dari cara bicaranya, kesehariannya siswa dikelas, kedisiplinannya menjadi siswa MA An-Nur. Selain itu juga kita lihat dari keaktifan siswa saat di kelas. Proses seleksinya pertama, kita ambil 5 sampai 10 anak yang sekiranya memenuhi kriteria tersebut. kita tawarkan dulu ke Anak-anak, jadi siapa yang benar-benar mau. Lalu mereka kita suruh buat 100 proyek kebaikan. Mereka kita suruh tulis di portofolio melakukan proyek kebaikan apa dan kepada siapa. Setelah seleksi selesai, mereka akan mengikuti program 3 hari. Program 3 hari ini, super tim tugasnya hanya sebagai

pendamping hanya mengarahkan. Tidak boleh pulang, walaupun kegiatan di dalam lingkungan pondokpun tidak boleh balik ke kamar. Jadi pure anak-anak full mengikuti kegiatan selama 3 hari itu yang biasa kita sebut sebagai duta camp. Dalam 3 hari itu ada kegiatan materi, ada senam, ada hypnoterapi, kegiatannya full dari jam 3 pagi sampai jam 10 malam. Tidak terputus kegiatan itu, Cuma terputus waktu istirahat. Nanti ketika ada prosesi lulus, yang gak lulus mereka harus menebus. Mereka harus membuktikan dulu selama satu bulan. Nah selama perbaikan selama 1 bulan ini dia akan dipantau. Selain itu juga kita melihat satu kegiatan yang kita namai proyek kebaikan yakni siswa wajib melakukan minimal 1 kebaikan dalam sehari, nanti setelah satu bulan kemudia kita akan evaluasi siswa ini lolos seleksi atau tidak. Untuk pengawas sendiri kita langsung dari super tim sendiri. Untuk leadernya di MA An-Nur itu ustadz Junaedi, untuk humasnya penghubung antara sekolah dengan tim matahati care ustadz hafidzin. Untuk kurikulum program itu ada ustadz Robbi. Untuk yang di lapangan itu ada ustadz alim dan ustadz hafis, untuk saya sendiri berada dibagian penanganan anak-anak khusus, ada juga ustadz idil sama ustadz lukman penggerak program ini. Jadi anak-anak yang gak lulus tadi itu di bawah pantauan saya. Karena disini saya sendiri juga sekaligus sebagai guru konseling jadi sekaligus memantau anak-anak. Jadi disini bukan hanya menjalankan sebagai tim duta karakter saja, tapi juga sekaligus bekerja sama antara tim duta sama guru bimbingan

konseling sangat berperan penting menyukseskan berjalannya program ini. Karena program ini sangat berkaitan dengan program konseling.

6. Bagaimana proses pembentukan karakter melalui Program Duta Karakter ini agar efektif dan di praktikan di kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah ?

Jawab : kegiatan yang berjalan, sebenarnya gak ada kegiatan yang rutin, karena kegiatan karakter ini kita lebih ke membiasakan. Jadi kegiatan yang baku ini cuma duta camp, Cuma kita beri point-pointnya aja. Untuk pelaksanaan program kita fleksibel. Jadi kita sesuaikan dengan kondisi anak-anak. Tidak ada kegiatan baku. Menyesuaikan dengan kultur pondok. Ada anak luar ada anak pondok. Maka itu yang kita sesuaikan. Dan itu terus berubah setiap hari. Yang kita patenkan hanya cara penilaian. Soal kegiatan, kita bebas dan menyesuaikan keadaan. Yang kita patenkan ya itu tadi, duta camp, lalu MPLP yaitu mos anak kelas satu yang kita sisipkan system duta karakter pada saat itu. Hal terpenting asal anak-anak tidak melupakan dasar-dasar itu. Karena sesungguhnya mereka sudah tau dan mereka hanya butuh membiasakan.

7. Bagaimana proses penilaian karakter pada program duta karakter ?

Jawab : untuk prosesnya kita ada point plus ada point minus. Jadi kalo anak-anak melakukan 1 kebaikan maka mereka akan mendapatkan 1 point plus dan ketika mereka melakukan 1 kejelekan maka mereka

akan mendapatkan 1 point minus, tapi point minus ini bisa ditebus dengan 1 proyek kebaikan. mereka benar-benar menjalankannya, maka point minus tadi kita hapus. Anak-anak memiliki sebuah buku yang setiap harinya harus diisi agenda atau kegiatan setiap harinya. mereka membuat diary dan ini akan selalu kami evaluasi. Hal-hal kebaikan itu sudah menjadi keharusan bagi mereka. Untuk pencatatan plus minus nilai dari tim sendiri ada bukunya, kalo dari anak-anak sendiri namanya buku diary. Untuk guru-guru sendiri seperti super tim memiliki buku yang anak-anak bilang itu buku malaikat. Jika ada satu keburukan ini akan dicatat dibuku malaikat sebagai catatan keburukan.

8. Apakah Penilaian karakter melalui program duta karakter memengaruhi nilai siswa di kelas ?

Jawab : tidak, ini tidak masuk kedalam penilaian kelas. Karena kalo nilai raport itu hak wali kelas. Sedangkan disini kita menanamkan moral untuk mereka. Saat ana-anak berbuat baik kepada siapapun maka guru-guru akan menilai dengan sendirinya bagaimana si A si B si C. jadi penilaian duta karakter ini tidak dimasukkan dalam raport, tapi akan mempengaruhi nilai raport.

9. Apa saja kendala yang dialami oleh pembimbing selama melaksanakan Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Kita masih menyesuaikan yang ada di pondok karena anak-anak disini ada yang di An-Nur 1 2 atau 3 dan ketika pondok punya

aturan tersendiri, jadi kita harus menyesuaikan dulu baru kita bisa laksanakan pagi dan siang hari. Selain itu juga waktu yang singkat juga menjadi kendala. Pendidikan karakter terlalu singkat jika hanya 3 tahun. Belum lagi dengan peraturan pondok yang harus kita sesuaikan.

10. Apa saja prestasi Program Duta Karakter yang sudah berhasil dicapai oleh MA An-Nur Bululawang selama melaksanakan Program ini ?

Jawab : untuk prestasi, hampir seluruh prestasi akademik yang dicapai MA An-Nur pesertanya dari anak duta. Ini karena mereka sudah terbiasa disiplin. Dari pramuka, dan tahun kemarin di Gaza. Di olimpiade. Mayoritas anak-anak duta. Begitu karena mereka disiplin waktu, sudah terbiasa untuk belajar, mereka sudah terbiasa menghadapi sebuah tantangan. Saat di duta camp selama 3 hari, mereka tidak boleh mengatakan tidak, jawaban harus semua iya. Maka mereka harus menebus dengan proyek kebaikan. Dan ini akan menjadi kebiasaan. Maka kita akan terus biasakan seperti itu, maka lama kelamaan anak-anak akan menyukai tantangan. Anggap aja mudah dulu. Prinsip mereka seperti itu. Ini menandakan pendidikan karakter ini sudah masuk dalam diri mereka. Mereka suka tantangan dan gak suka hidup tenang-tenang saja. Mereka suka sekali melawan arus.

C. 1. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 6 Desember 2020

Jam : 09.00
Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang
Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi
Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang
Informan : M. Syamsud Duha (Siswa Program Duta Karakter)

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai Multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Tanggapan saya mengenai multikultural di MA An-Nur, Madrasah Aliyah An-Nur ini berbeda dengan sekolah pada umumnya diluar sana. Karena Madrasah Aliyah An-Nur ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur. Maka sistem pembelajaran ataupun konsep yang ada di madrasah aliyah An-Nur ini berbeda dengan sistem pembelajaran di sekolah umum diluar sana. Cara beradaptasi dengan lingkungan disini kalo untuk siswa baru diadakan kegiatan namanya MPLP (Masa Pengenalan Lingkungan Pendidikan). Diadakan rutin setiap tahun dan setiap ada siswa baru. Dalam kegiatan itu, biar siswa baru dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kemudian aspek bergaul dengan teman sejawatnya. Di Madrasah Aliyah An-Nur ini ada yang berangkat dari rumah, ada juga yang berangkat dari pondok pesantren baik itu An-Nur 1 2 ataupun 3 juga ada yang mondok di pondok pesantren kecil yang berada di dekat

An-Nur. Maka, diajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Aspek ketiga kepedulian pada lingkungan sekitar. Selama tiga tahun saya disini, saya merasakan di Madrasah Aliyah An-Nur ini benar-benar menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan. Contohnya, jika ada siswa yang telat, akan mengganti satu kesalahan kepedulian lingkungan. Misal seperti mengambil sampah, membersihkan kamar mandi, ataupun menyirami tanaman.

2. Apasaja kendala dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Ada beberapa kendala yang saya lihat dan saya alami selama 3 tahun. kendala yang pertama, beradaptasi dengan lingkungan disini. Untuk siswa baru yang belum mengenal pondok pesantren, belum tahu yang namanya pondok pesantren, maka dia akan kaget saat dia menjadi siswa baru disini. Maka siswa tersebut ini merasa dirinya ini belum sepenuhnya beradaptasi.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai hadirnya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang sebagai program pembentuk karakter ?

Jawab : Sangat perlu menurut saya. Kalo bisa sangat diwajibkan seharusnya. Karena gak cukup hanya dengan pramuka, dengan pagarnusa, OSIS. Karena yang saya tau saya juga ikut pramuka tapi saya juga ikut program duta karakter, efek antara pramuka dengan duta karakter ini lebih menancap yang duta karakter ini. Karena program

duta karakter di MA An-Nur ini sesuai dengan yang dibimbing dan sesuai ajaran Rasulullah. maka dari itu perlu diadakannya program duta karakter ini. Program duta karakter ini adalah sebuah bengkel untuk anak-anak yang mau membenahi karakter. Di program duta karakter ini saya katakan lebih menonjol, karena saya merasakan sendiri kegiatan-kegiatan yang di adakan di pendidikan karakter.

4. Bagaimana cara anda mengimplementasikan program duta karakter kepada teman sebaya dan di keseharian anda ?

Jawab : Amal ma'ruf nahi munkar yang sudah di terapkan juga pada program duta karakter ini. Contohnya saja, sebelum pembelajaran dimulai siswa-siswa diwajibkan membersihkan kelas sebelum pembelajaran di mulai. bukan hanya mengajak saja namun disini kita juga turut andil dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah. memberikan contoh yang baik terhadap teman kita. Jika kita hanya memerintahkan saja tapi tidak ikut bergerak, maka teman juga biasanya tak akan mau bergerak untuk membersihkan kelas.

5. Bagaimana proses siswa dapat ditetapkan sebagai siswa program duta karakter ?

Jawab : Awalnya dulu siswa-siswa dipilih oleh guru, siapa saja yang terlihat akhlaknya baik dan karakternya baik itu dipilih untuk menjadi program duta karakter melalui diklat yang dilaksanakan tiga hari. Setelah diklat ini, ada babak penyisihan siapa saja yang masuk dan tidak masuk. Pada program duta karakter itu semuanya dinilai. Jika

nanti tidak masuk standar maka, tidak lulus. Jika ingin masuk ke duta karakter bisa mengikuti kegiatan diklatnya di tahun ajaran baru.

- 6. Apakah program duta karakter memiliki kegiatan rutin ? jika ada, kegiatan seperti apakah yang menjadi rutin program duta karakter ini dan kapan saja waktunya ?**

Jawab : untuk kegiatan rutusnya kita hanya memiliki kegiatan evaluasi mingguan yang diadakan hari kamis dan kegiatan diklat selama 3 hari itu. Gunanya kegiatan evaluasi ini kita lakukan bertujuan untuk melihat perkembangan kegiatan program duta karakter yang berjalan dalam satu minggu.

- 7. Bagaimana pendapat anda dalam mengemban perintah sekolah menjadi siswa program duta karakter ?**

Jawab : Adakalanya menyenangkan namun adakalanya sedikit menyulitkan. Merasa berat karena pertama-tama dulu saat pertama kali mengikuti kegiatan rutin, saat saya mengamalkan kegiatan duta karakter itu banyak teman yang mencela, mengejek sok rajin, sok baik, sok perhatian, mencari muka guru dan lain-lain. Namun saya rasa saya tidak perlu utnuk mundur hanya karena celaan teman-teman ini. Karena semua itu tergantung pada diri kita sendiri. Yah itu, sisi positifnya adalah kita yang sudah terbiasa dipandang baik akan selalu ingat jalan yang lurus. belok sedikit ada yang mengingatkan. begitu.

8. Apasaja kendala yang dialami siswa duta karakter selama melaksanakan Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Kita sebagai siswa yang mengikuti program karakter memiliki kewajiban sesama teman sejawat kita. pasti akan banyak hinaan celaan. Anggaplah itu sebuah peringatan bagi diri kita dan bekal untuk kita saat berada di masyarakat. Karena di masyarakat kendalanya lebih dari itu. Mungkin disini hanya teman yang mencela kita, namun disaat masyarakat akan lebih dari ini celaannya. yah mungkin itu celaan saya disini akan menjadi bekal saya di masyarakat.

C. 2. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 6 Desember 2020
 Jam : 09.19
 Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang
 Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang
 Informan : Firdho Maulana hadi (Siswa Program Duta Karakter)

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai Multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Menurut saya saat kita menemukan perbedaan, maka kita harus menjadi sesuatu kesamaan. Dengan sesuatu yang sama kita akan menjadi kekuatan yang kokoh. Yaitu kita berada ditempat yang sama yaitu di MA An-Nur Bululawang dengan begitu kita dapat bergaul, beradaptasi, dan peduli terhadap sekitar kita. yang perlu diadaptasikan dengan lingkungan kita. Kita berteman menggunakan akhlak, karena menanggapi setiap teman itu akan berbeda-beda. Karena setiap teman tak semuanya memiliki sifat yang sama, maka dari itu kita harus menanggapiya sesuai seperti apa sifat temen tadi.

2. Apasaja kendala dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Karena kita mayoritas dari pondok pesantren, dan santri di pondok pesantren itu bukan hanya dari daerah Malang saja, namun banyak yang dari kalimantan, Bali, Papua, dan masih banyak lagi. Namun kita tetap harus bisa menyelaraskan perbedaan itu. Untuk kesulitan kami berada di bahasa, karena jujur ya, kita anak jawa bener-bener jarang sekali untuk berbahasa Jawa. Bahasa jawa itu sudah seperti bahasa Nasional kami. Berbicara kepada guru asatidz dan pengasuh saja lebih disarankan bahasa jawa. Jadi menurut kami yang paling susah itu dalam bahasa. Tapi disamping itu, ternyata anak luar pulau jawa kebanyakan juga ingin belajar dan mengerti bahasa Jawa. Ibaratnya bisa gak bisa tuh harus bisa lah bahasa jawa walaupun sedikit-sedikit.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai hadirnya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang sebagai program pembentuk karakter ?

Jawab : Menurut saya sangat membantu sekali kyai ustadz dan guru-guru di MA An-Nur untuk membentuk karakter santri-santri. Karena duta karakter, duta itu utusan dan karakter artinya adab, akhlak. Jadi duta karakter yaitu utusan yang memiliki sebuah karakter yang baik di MA An-Nur Bululawang.

4. Bagaimana cara anda mengimplementasikan program duta karakter kepada teman sebaya dan di keseharian anda ?

Jawab : Menurut saya paling sulit, karena gak semua teman bisa menerima dan mendukung kita. Tapi bisa kita cukup untuk mencontohkan saja dengan cara menjalankan apa yang perlu kita jalankan. Contoh temanku kok gitu yaa kenapa saya gak gitu ? aka nada muncul pemikiran sedikit banyaknya. Namun semua itu kembali ke diri mereka sendiri. Kalo memang sadar mereka akan tergugah. Dapat juga kita mempengaruhi sesuatu positif kepada seorang teman ini, kita coba berteman baik dan mengajak secara perlahan, biasanya dia akan mencoba untuk ikut dan akhirnya bisa melakukan kegiatan ini secara bersama-sama.”

5. Bagaimana proses siswa dapat ditetapkan sebagai siswa program duta karakter ?

Jawab : Ada penyeleksian. Dulu pertama kali sekali dari absensi kelas dan diambil 5-10 anak terbaik di kelasnya dari kelas 1 sampai kelas 2. Dikumpulkan jadi satu lalu ditanyai satu per satu apakah siap menjadi duta karakter. Kalo siapa yang siap lalu mereka di latih melalui diklat selama 3 hari. Barulah nanti akan diumumkan lolos tidaknya menjadi duta karakter pada hari ke 3 diklat duta karakter. Nanti akan dilantik secara resmi 1 samapi 2 bulan setelah kegiatan diklat ini karena yang melantik siswa program duta karakter ini dari orang tua atau wali kita kita sendiri yang diminta langsung dari tim matahati care centre untuk melantik kita.

6. Apakah program duta karakter memiliki kegiatan rutin ? jika ada, kegiatan seperti apakah yang menjadi rutinan program duta karakter ini dan kapan saja waktunya ?

Jawab : Iya tadi sudah dijelaskan sama teman saya sebelumnya, kalo dulu kita memiliki agenda evaluasi setiap minggunya yang membahas tentang membantu osis untuk menjalankan tugasnya. Sebenarnya kita mau buat acara sendiri Cuma kemaren sempet ada kendala kare korona akhirnya gak jadi dan sampe sekarang gak jadi-jadi.

7. Bagaimana pendapat anda dalam mengemban perintah sekolah menjadi siswa program duta karakter ?

Jawab : Menurut saya berat. Kare begini, dulu siswa program duta karakter tuh wajib menggunakan slempang, kalo salah dikit aja akan jadi sorotan. Jadi harus bener-bener ngejaga banget dan selalu baik di

depan teman-teman dan guru kita. Seperti kerapian misalnya terus akhlak kita kepada teman dan kepada guru bagaimana diluar kelas bagaimana, didalam kelas bagaimana. .

8. Apasaja kendala yang dialami siswa duta karakter selama melaksanakan Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Teman yang mengejek mencela itu banyak. Karena tidak semua teman akan mendukung hal baik. Tapi gakpapa karena apapun hal baik pasti nantinya akan berguna di kehidupan diluar sana. Ini hanya sebagian kecilnya saja.

C. 3. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 6 Desember 2020

Jam : 09.50

Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang

Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang

Informan : Muhammad Nurjani (Siswa Program Duta Karakter)

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai Multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Menurut saya MA An-Nur ini berani tampil beda daripada sekolah lain. Karena saat kita melihat aspek kedua ini, yakni pengelompokan putri sendiri dan putra sendiri. Kelas putra dari pagi sampai siang dan kelas putri dari siang sampe sore. Karena dengan seperti itu dapat memperoleh pembelajaran yang efektif agar kita mengerti penjelasan guru secara keseluruhan. Ditakutkan kalo putra dan putri dalam satu kelas di gabung maka akan sering terjadi ketidak fokusan. Mengapa, karena laki-laki di sekolah lain itu suka sekali menggoda temen perempuannya.

2. Apasaja kendala dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : saya menganggap semua teman itu sama. Entah itu dari jawa maupun luar pulau jawa. Karena jujur saja, saya berasal dari luar pulau jawa walaupun sekarang sudah menetap di Malang sekarang, saya berasal dari Kalimantan juga. Maka dari itu saya tidak membedakan teman karena sudah pernah tau menjadi seorang perantau dan pernah juga merasa menjadi pribuminya orang jawa namun harus digaris bawah akhlak dan perilaku. Karena akhlak dan perilaku kita itu mencerminkan kepribadian kita.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai hadirnya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang sebagai program pembentuk karakter ?

Jawab : Jujur saja saya sempat menolak. Program ini sangat tidak umum. Saya baru mengetahui program ini disini di MA An-Nur Bululawang, berhubung teman karib saya Duha ikut program ini, saya kira akan mendapatkan pengalaman yang baik sebuah program ini. Yang saya ingat pada tanggal 1 april waktu itu, setelah kita mengikuti duta karakter akhirnya kita tahu ada kandungan apa saja setelah ikut program duta karakter.

4. Bagaimana cara anda mengimplementasikan program duta karakter kepada teman sebaya dan di keseharian anda ?

Jawab : saya mengikuti pengajaran Rasul kepada sahabat-sahabatnya yaitu melalui virtual yakni metode secara langsung. Contoh saja, ketika Rasul menerima wahyu dari Allah SWT. Untuk menerima perintah Solat pertama kali, beliau melaksanakan sholat pertama kalinya. Pada saat itu sahabat Nabi bingung bagaimana caranya melaksanakan sholat. Lalu Rasul SAW mengatakan pada sahabatnya, sholat lah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat. Setelah itu sahabat-sahabatnya melihat bagaimana Nabi sholat dan pada akhirnya mempraktikannya. Pada akhirnya itu terus menerus hingga saat ini.

5. Bagaimana proses siswa dapat ditetapkan sebagai siswa program duta karakter ?

Jawab : Sama seperti yang sudah di jelaskan oleh ke dua teman saya. Cuma disini saya sebagai siswa program duta karakter saya mengawasi

mana anak yang kami jadikan sasaran kandidat siswa program duta karakter. Jika kita pantau cukup, itu akan masuk ke daftar kandidat siswa program duta karakter, mana saja sisi negative nya si anak ini dan lebih banyak mana sisi negative dan berapa banyak sisi positifnya. Begitu saja.

6. Apakah program duta karakter memiliki kegiatan rutin ? jika ada, kegiatan seperti apakah yang menjadi rutin program duta karakter ini dan kapan saja waktunya ?

Jawab : program proyek kebaikan. Dimana anak-anak dituntut biasa melakukan kebaikan setiap harinya. Disini tujuannya agar si anak terbiasa melakukan kebaikan. Dulu saat saya belum mengikuti program duta karakter, saya sering sekali terlambat masuk ke sekolah, saat saya masuk program duta karakter saya disini diajarkan mengkondisikan waktu, saat kita kumpul kita mencoba menjadi uswah temen-temen kita semuanya yakni kita bisa tidak telat saat sekolah.

7. Bagaimana pendapat anda dalam mengemban perintah sekolah menjadi siswa program duta karakter ?

Jawab : menurut saya sangat berat, sebenarnya saya sendiri sebagai siswa mengikuti program duta karakter belum 100% saya mengemban sepenuhnya perintah sekolah. Saya masih ada kalanya telat saat masuk sekolah karena saya punya alasan yakni biasanya bantu-bantu di ndalemnya gus atau ning (anak kyai pemilik pondok). Kalo saya mengemban perintah sekolah menjadi siswa sekaligus menjadi siswa

program duta karakter jujur saja berat sekali. Saya biasanya pagi itu ada tugas dari pondok kadang bersih-bersih pokoknya bantu-bantu lah sampai menikis waktu saya yang harusnya saya persiapkan untuk sekolah tapi saya masih sibuk di ndalem.

8. Apasaja kendala yang dialami siswa duta karakter selama melaksanakan Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : apa ya, saya itu type orang yang menggunakan otak, tidak menggunakan hati, hidup itu harus nyatu membawa jasad bukan jasad yang membawa hidup. Ketika jasad membawa ruh itu seperti mobil, mobil itu membawa mesin mobil akan berfikir bagaimana jika terjadi masalah didepan, berfikir bagaimana caranya melanjutkan perjalanan. berbeda dengan ruh membawa jasad. ibaratkan mesin membawa badan pesawat. kita ada halangan apapun pesawat akan tetap terbang sampai menuju tujuannya.

C. 4. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 6 Desember 2020

Jam : 10.15 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang

Topik : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Multikultural Di MA An-Nur Bululawang Malang

Informan : Huzaimah (Siswa Program Duta Karakter)

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai Multikultural (Cara beradaptasi dengan lingkungan, Cara bergaul dengan teman sejawatnya, Kepedulian pada lingkungan sekitarnya) di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Kita disini kan campur, ada An-Nur 1 2 dan 3 bagaimana caranya agar tak saling bertengkar. Saling mendukung dan tidak memilih teman. Agar disekitar kita itu damai tanpa bertengkar. Dan dengan teman sejawatnya seperti An-Nur 1 2 dan 3 harus sama bahkan dengan anak rumahan pun harus akur. Semua tergantung anaknya apakah mau berbaur dengan kita atau gak.

2. Apasaja kendala dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : menurut saya cara bergaulnya sih, kadang masih ngerasa kali berteman kok kayak gini sih, kok kayak gitu sih. untuk bahasa menurut saya gak ada sih, karena kalo bahasa sedikit banyak kita bisa menggunakan bahasa Indonesia. kadang malah anak luar pulau jawa itu yang mengikuti kita disini ikut belajar bahasa jawa. Jadi walaupun gk faham nanti tanya ke temen sini itu artinya apa sih itu apa sih. jadi sedikit-seedikit mereka akan bisa berbahasa jawa walaupun gk lancar. Ibaratnya taulah artinya walaupun gk bisangucapinnya.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai hadirnya program duta karakter di MA An-Nur Bululawang sebagai program pembentuk karakter ?

Jawab : Dulu sebelum adanya duta karakter itu sedikit-demi sedikit bisa tertib lah. Dulu itu telat gak telat gak ada hukuman, yaa ada hukuman tapi ya hanya begitu-begitu saja. kalo telat sekarang ada sedikit hukumannya kayak bersihin sekolah, ada rutinan dan lain-lain. Untuk mendongkrak kesadaran terhadap pembentukan karakter itu butuh kita dulu yang melakukan, baru bisa melihat kalo mereka akan suatu saat sadar. Kalo itu sebuah hukuman pun paling biasanya disuruh nyapu, mengambil sampah yang berserakan.

4. Bagaimana cara anda mengimplementasikan program duta karakter kepada teman sebaya dan di keseharian anda ?

Jawab : Semua kita mencontohkan teman itu dari diri kita sendiri dulu pastinya. Jadi kita dulu yang melakukan. Kalo teman tergugah hatinya untuk sadar perbaikan karakter, pasti akan ikut teman yang baik. Cuma karena berhubung ada teman yang emang sering disuruh-suruh di Ndalem (rumah kyai atau nyai pemilik pondok pesantren) mereka lebih banyak yang telat karena emang gak bisa yang ditinggal gitu aja. Jadi bukan semata-mata mereka tidak niat sekolah. Begitu sih mbak.

5. Bagaimana proses siswa dapat ditetapkan sebagai siswa program duta karakter ?

Jawab : Pengenalan dari kak acun sebagai pendiri program duta karakter. Dilantikan melalui pemilihan setiap kelas terbaik 5-10 orang

terus di diklatkan selama 3 hari. Setelah itu hari ketiganya baru pengumuman. kelulusan peserta program duta karakter. Setelah itu mulai aktif mengikuti kegiatan sehari-hari program duta karakter. tapi mereka diberikan kesempatan untuk memperbaikinya dengan cara diberi waktu satu bulan untuk membenahi kesalahan kemarin saat diklat 3 hari namanya proyek kebaikan. Jika sudah membenahinya maka akan diterima sebagai siswa program duta karakter jikalau sesuai dengan penilaian, maka akan di loloskan.

6. Apakah program duta karakter memiliki kegiatan rutin ? jika ada, kegiatan seperti apakah yang menjadi rutin program duta karakter ini dan kapan saja waktunya ?

Jawab : Tadi ada sedikit kita singgung sedikit mengenai kegiatan rutinannya. Ada proyek kebaikan yang itu nanti kita disarankan melakukan minimal 1 kebaikan dalam satu hari. Kemudian akan menjadi dimasukkan ke diary kebaikan yang setiap tahunnya sama super tim bakalan di evaluasi lagi. Setelah itu ada MPLP Masa Pengenalan Lingkungan Pondok Pesantren biasanya sering disebut MOS. Kita akan memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter dalam kegiatan ini. bertujuan untuk supaya mulai dari sedini mungkin sudah sedikit demi sedikit membentuk sebuah karakter.

7. Bagaimana pendapat anda dalam mengemban perintah sekolah menjadi siswa program duta karakter ?

Jawab : Kadang terasa berat tapi menyenangkan. Kalo beratnya itu kita gak bisa sepenuhnya menjalankan tugas kita menjadi siswa program duta karakter. Menyenangkannya itu ketika kita memang bisa menjalankan sesuatu yang kita emban dengan senang hati.

8. Apasaja kendala yang dialami siswa duta karakter selama melaksanakan Program Duta Karakter dalam menghadapi multikultural di MA An-Nur Bululawang ?

Jawab : Semua tergantung anaknya sendiri. Kita gak bisa memaksakan kamu harus begini dan begitu, karena itu semua kehendaknya dia mau berubah apa enggak. Siapa yang mau berubah ayo bareng-bareng gitu, kalo gak mau yaa semoga aja suatu hari bisa berfikiran terbuka untuk menjadi lebih baik mungkin dengan caranya sendiri.

Lampiran 8

Biodata Penulis

Nama Eka Noor Febriani Lahir di Tenggarong, 10

Februari 1998. Pendidikan Pertama di TK Tunas Mekar



Tenggarong, melanjutkan Di SDN 002 Unggulan Tenggarong. Melanjutkan di MTs PPKP Tenggarong dan melanjutkan di Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang Malang, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alamat Rumah Jalan Muaf No. 17 RT. 20 Kelurahan Maluhu, Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Nomor Telepon 085334828281, E-mail: bivbi100298@gmail.com

